

BENIH ENTERPREUNEUR DI SELATAN SURABAYA

**Arum Melati Lestari
Anita Fristya
Bella Pratiwi
Ferlyn Nindiani Nur Safitri
Annisa Syabila
Lely Aprilia Hervina
Reza Cahyanti
Wiwit Sri Wulandari
Aulia Putri Azizah
Widiyanti
Nadhana Puji Ariska
Nurul Khomariiyah
Siti Nursela
Sri Kurniawati Sulvijaya Dianti
May Nanda Putri Pratama
Achmad Hadi Chamdhani**



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

**BENIH ENTERPREUNEUR
DI SELATAN SURABAYA**

Penulis:

Arum Melati Lestari, Anita Fristya, Bella Pratiwi, Ferlyn Nindiani
Nur Safitri, Annisa Syabila, Lely Aprilia Hervina, Reza Cahyanti,
Wiwit Sri Wulandari, Aulia Putri Azizah, Widiyanti, Nadhana Puji
Ariska, Nurul Khomariiyah, Siti Nursela, Sri Kurniawati Sulvijaya
Dianti, May Nanda Putri Pratama, Achmad Hadi Chamdhani

ISBN :

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Hasnah Aulia

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah. Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Membangun Desa Berbasis Potensi Lokal, Green Ekonomi, dan Digitalisasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda tahun 2022.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah program yang ditempuh mahasiswa STIE Pemuda yang merupakan perwujudan dari salah satu tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan Pengalaman Secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat STIE PEMUDA. Ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Nuryadi S.sos M.M. Selaku ketua STIE Pemuda
2. Bapak Dr. H Abu Darim M.Pd., M.Si Selaku Wakil Ketua STIE PEMUDA
3. Bapak Syamsul Arifin S.Pd., M.Pd Selaku Ketua LPPM STIE PEMUDA
4. Ibu Aisyah Darti Megasari, S.Sos., M.A Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan selama PKM selama pembuatan laporan
5. Perangkat desa dan warga kelurahan Kebonsari yang telah memberikan izin kepada kami untuk berkesempatan melaksanakan PKM di Kelurahan Kebonsari Kec. Jambangan, Surabaya

6. Orang tua kami yang selalu mendukung di setiap kegiatan kami.
7. Dan rekan-rekan kelompok PKM SBY 1 yang selalu kompak atas kerja sama selama PKM berlangsung.

Surabaya, 30 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang & Analisis Situasi	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	2
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	4
A. Pelaksanaan Program Kerja.....	4
B. Dukungan yang diperoleh dan masalah yang masih dijumpai	22
BAB III SEKAPUR SIRIH DI KALA MENGABDI.....	26
A. Tantangan UMKM di Era Digitalisasi Selama Kegiatan PKM.....	26
B. Merajut Usaha di Era Modern	28
C. Mengembangkan Potensi dari Hal yang Sepele	32
D. Menemukan Surga UMKM Lokal di Selatan Surabaya	35
E. Membantu Masyarakat dalam Mengembangkan Bisnis	38
F. Peran Perempuan di Era Modernisasi.....	42
G. Vimag Feed	44
H. Kreativitas Mahasiswa Pada Keindahan Rajut Berkualitas Kesederhanaan.....	48
I. Kendala UMKM Kebonsari di Dunia Usaha Selama Kegiatan PKM	49
J. Peran Mahasiswa STIE PEMUDA Genjot UMKM Kebonsari.....	53
K. Tetap Berkreasi dan Menciptakan Produk Berkualitas di Era Persaingan yang Modern.....	57
L. UMKM Pilar Ekonomi Bangsa	59
M. Membantu Masyarakat dalam Mengembangkan Bisnis dan Pemecahan Masalah dalam Dunia Bisnis	61
N. Berbagi Ilmu Laporan Keuangan Bersama Pelaku Usaha UMKM Kebonsari	67

O. Tidak Ada Keberhasilan yang Mudah, Tapi juga Tidak Ada Kerja Keras yang Sia-Sia.....	70
P. Tantangan Untuk Mengembangkan Usaha Tidaklah Mudah.....	72
BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP PKM STIE	
PEMUDA	76
A. Kesan Ibu Lurah, Kelurahan Kebonsari	76
B. Kesan Ketua Peguyuban UMKM Kebonsari	77
C. Kesan Pemilik Ecoprint.....	77
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan dan Saran	78
B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83
BIODATA PENULIS	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang & Analisis Situasi

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya PKM ini memberikan pengalaman berharga bagi Mahasiswa tentang bagaimana hidup bermasyarakat. Dalam kegiatan PKM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi, Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan, Masyarakat, dan pemerintah desa beserta stafnya

Sehubungan dengan kegiatan ini, kami PKM kelompok SBY 1 melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan kebosari, Kecamatan Jambangan Kota Surabaya, Jawa Timur.

Kami kelompok PKM SBY 1 sebelumnya telah melakukan survey lokasi dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan kendala di kelurahan Kebonsari. Penduduk kelurahan Kebonsari mayoritas memiliki usaha rumahan yang bisa disebut UMKM salah satunya adalah produksi pakan ikan, telur asin, kue kering, kerajinan tangan, tempe dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan hasil survey kami ditemukan beberapa permasalahan atau kendala dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani. Pada saat kami melakukan observasi secara singkat rupanya mereka selaku para pelaku UMKM masih belum memiliki administrasi yang baik terkait usahanya, selain itu penjualan mereka sangat terbatas yang hanya berdasarkan pemesanan. Dari permasalahan tersebut kami kelompok PKM SBY 1 memberikan solusi untuk mengembangkan dan mengedukasi penjualan UMKM melalui Digital Marketing dan memperkenalkan cara membuat administrasi sederhana khususnya laporan keuangan.

B. Tujuan dan Manfaat

Dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim PKM memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan PKM ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan PKM ini. Berikut tujuan dan manfaat dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

1. Tujuan

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa
- b. Menerapkan IPTEKS secara team work dan interdisipliner
- c. Memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat
- d. Memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari PKM:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkannya
- 2) Melatih mahasiswa sebagai motivator dan *problem solver*
- 3) Melalui kegiatan ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing
- 4) Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial kearah yang lebih baik
- 2) Masyarakat dapat masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi
- 3) Masyarakat memperoleh ilmu marketing digital beserta membuat adminitrasi secara sederhana

c. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan
- 2) Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian
- 3) Mempererat kerja sama antara lembaga dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

A. Pelaksanaan Program Kerja

1. Program Utama (Sosialisasi Pengembangan dan Edukasi Penjualan UMKM melalui Digital Marketing)

Salah satu faktor untuk meningkatkan keberhasilan usaha adalah tidak terbatas hanya pada modal uang saja, karena wirausaha merupakan dunia yang dinamis, sehingga dibutuhkan adaptasi, inovasi, dan tentunya memiliki sikap wirausaha untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha.

Aspek pertama dalam faktor keberhasilan wirausaha tentunya yaitu pengetahuan. Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan aktivitas bisnis yang dikelola seperti menghitung kas, alokasi modal, hingga strategi pemasaran.

Dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Kebonsari, kami Tim PKM SBY 1 berfokus pada edukasi kepada masyarakat pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan bisnis yang mereka miliki dengan mengikuti perkembangan zaman. Dimana pada program kerja kami mengadakan sosialisasi untuk memperkenalkan pemasaran melalui teknologi atau *Digital Marketing*.

Berikut beberapa hal yang kami lakukan untuk menunjang berhasilnya sosialisasi di Kelurahan Kebonsari:

- a. Koordinasi dengan perangkat desa untuk diberikannya izin agar bisa melaksanakan kegiatan tersebut
- b. Koordinasi dengan Ketua paguyupan UMKM Kelurahan Kebonsari agar di infokan kepada anggotanya bahwa akan diadakannya Sosialisasi tersebut

- c. Membuat materi terkait *Digital Marketing*
- d. Mengundang Narasumber yang telah berpengalaman dibidangnya.

Pada sosialisasi tersebut terlihat bahwa masyarakat sangat antusias terkait materi yang disampaikan narasumber.



Gambar 1. Tanya Jawab Peserta Sosialisasi



Gambar 2. Sosialisasi bersama Warga

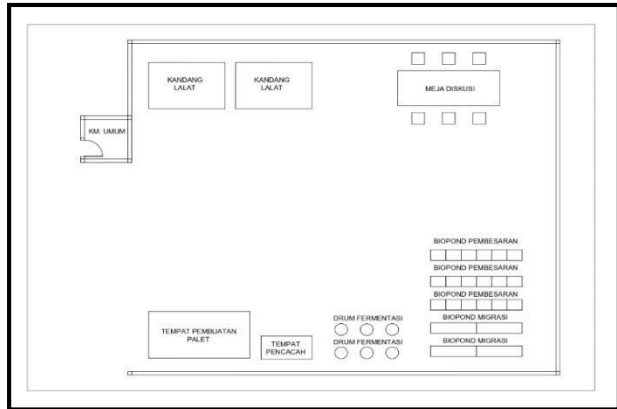
e. Observasi dan Implementasi pada UMKM

Setelah melakukan Sosialisasi, program kerja kami yang selanjutnya yaitu melakukan observasi secara mendalam kepada beberapa UMKM untuk mengetahui proses produksi dan kendala yang masih ada, dengan harapan kami sebagai mahasiswa PKM yang sudah dibagi menjadi 4 kelompok dapat memberikan solusi dari kendala yang masih dijumpai. Beberapa UMKM di wilayah kebonsari yang kami kunjungi yaitu:

1) VMAG FEED SURABAYA

VMAG FEED SURABAYA merupakan usaha yang bergerak untuk produksi pakan ikan dan pakan ternak yang dirintis oleh Bapak Syarif bersama putranya. Pada tanggal 18 September 2022 tim kelompok observasi VMAG FEED SURABAYA melakukan survey lokasi yang diberikan oleh pemerintah kepada UMKM. Berdasarkan hasil survey tersebut, tim observasi VMAG FEED SURABAYA diminta untuk membantu membuat layout tempat umkm maggot untuk diserahkan ke pihak yang bersangkutan guna proses pembangunan yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat produksi, selain itu tim observasi juga membuat pembaruan desain label kemasan dan stempel untuk usaha umkm nya.

Berikut bentuk implementasi yang dibuat oleh tim observasi sesuai dengan permintaan Bapak Syarif



Gambar 3. Layout denah lokasi



Gambar 4. Survey lokasi lahan produksi

Dari kendala yang kami temui pada saat observasi, Tim Observasi KYCYN melakukan implementasi dengan membuat laporan keuangan secara sederhana dengan tujuan agar bisa dipahami oleh Ibu Sulis dan selanjutnya bisa digunakan secara berkelanjutan.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
Laporan Penjualan Telur Asin													
Per 01/06/2022 sd 30/06/2022													
No	Tanggal	Omset	Harga Pokok	Labu Pokok									
1	01 Jun 2022	1.028.400	749.250	309.150									
2	02 Jun 2022	124.800	27.042	127.752									
3	03 Jun 2022	80.000	54.210	23.790									
4	04 Jun 2022	180.000	135.000	45.000									
5	05 Jun 2022	470.000	472.500	196.500									
6	06 Jun 2022	482.300	328.500	183.700									
7	07 Jun 2022	241.200	164.250	76.950									
8	08 Jun 2022	297.600	209.250	88.350									
9	09 Jun 2022	88.000	45.000	21.000									
10	10 Jun 2022	1.448.000	1.012.500	434.500									
11	14 Jun 2022	1.387.000	876.250	438.750									
12	15 Jun 2022	415.000	303.750	131.250									
13	16 Jun 2022	748.300	524.250	223.850									
14	17 Jun 2022	761.000	495.000	187.000									
15	18 Jun 2022	528.000	366.750	161.250									
16	19 Jun 2022	170.000	112.500	37.500									
17	20 Jun 2022	528.000	366.000	168.000									
18	21 Jun 2022	158.000	114.750	43.250									
19	26 Jun 2022	313.000	49.500	263.500									
20	TOTAL	9.538.400	6.392.295	3.166.105									
<p>REKAPITULASI:</p> <p>OMSET = TOTAL SUMBER PENDUALAN DALAM SETIAP TANGGAL PENUALAN ATAU TELUR TERJUAL</p> <p>HARGA POKOK = JUMLAH BUTIR TELUR YANG TERJUAL DOKALIBAN DENGAN HARGA DEU TELUR PER BUTIR</p> <p>LABA POKOK = OMSET - HARGA POKOK</p>													

Gambar 6. Laporan Penjualan Telur Asin

A	B	C	D	E	F	G	H	I
LAPORAN UANG KAS KELUAR DAN MASUK								
GAJELI UMUM RESIDUAL								
Per 31 Agustus 2022								
TANGGAL	KETERANGAN	DU	DEBIT	KREDIT	SALDO			
01/08/2022	Kas Awal		100.000		100.000			
	Profit bagi hasil		3.900		303.000			
02/08/2022	beli Pei	1		40.000	65.000			
11/08/2022	Profit bagi hasil		3.400		66.400			
13/08/2022	beli Sapi	1		16.000	50.400			
	beli Buku Besar	1		21.000	29.400			
	beli Buku Kecil	1		10.000	19.400			
	Profit bagi hasil		7.200		26.700			
15/08/2022	Profit bagi hasil		16.500		43.200			
17/08/2022	beli Buku Tulis	1		10.000	33.200			
18/08/2022	Profit bagi hasil		38.200		72.000			
19/08/2022	Profit bagi hasil		8.600		80.600			
20/08/2022	Profit bagi hasil		42.000		122.600			
22/08/2022	Profit bagi hasil		38.600		161.200			
23/08/2022	Profit bagi hasil		50.700		211.900			
24/08/2022	beli Pengki	1		13.000	204.900			
25/08/2022	Profit bagi hasil		11.000		215.900			
26/08/2022	beli Buku Sphoo	1		11.000	204.900			
27/08/2022	beli Buku Kas	1		11.000	193.900			
28/08/2022	Profit bagi hasil		20.200		214.100			
29/08/2022	Profit bagi hasil		28.900		243.000			
30/08/2022	Profit bagi hasil		7.500		250.500			
31/08/2022	Bayar Tolken			129.000	119.500			
	Emban				119.500			
06/07/2022	23.000				119.500			
14/08/2022	53.000				119.500			
27/08/2022	53.000				119.500			
28/08/2022	Profit bagi hasil		21.500		141.000			
30/08/2022	Profit bagi hasil		10.400		151.400			
31/08/2022	Profit bagi hasil		27.700		179.100			

Gambar 7. Laporan Uang Kas Keluar dan Masuk

Selain melakukan implementasi dari kendala yang ditemui, Tim Observasi KYCYN juga berkesempatan untuk membantu proses produksi telur asin dan keripik telur asin.



Gambar 8. Proses Pengasinan Telur Asin



Gambar 9. Proses Pembuatan Keripik Telur Asin

3) ECO PRINT

ECO PRINT merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Neni, Eco Print adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Pada tanggal 27 September 2022 Tim Observasi Eco Print berkesempatan untuk praktek

secara langsung, Tim Observasi bersama Ibu Neni membuat motif pada Jilbab dan tas kanvas dengan memanfaatkan daun-daun liar. Teknik yang kami gunakan yaitu menggunakan teknik ponding. Teknik ponding adalah teknik dengan cara memukul daun diatas kain sehingga warna yang ada pada daun dapat keluar sehingga menghasilkan motif pada kain. Berikut hasil dari implementasi Tim Observasi Eco Print.



Gambar 10. Proses dan Hasil Pembuatan Ecoprint bersama Ibu Neni

Setelah mencoba pembuatan ecoprint, Tim Observasi menggali mengenai kendala yang ada pada UMKM tersebut. Ibu Neni selaku pemilik usaha menyampaikan bahwa usaha yang dijalani masih belum memiliki laporan keuangan, sehingga kami dari Tim Observasi Eco print melakukan implementasi dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan data yang diberikan oleh Ibu Neni.

Laporan Laba Rugi Eco Printing			
Eco Printing			
Laporan Laba Rugi			
Per 30 September 2022			
Pendapatan jasa		Rp	425.000
Beban			
Beban kaos polos	Rp	110.000	
Beban plastik	Rp	54.000	
Beban hanger	Rp	22.500	
Beban kain	Rp	167.000	
Total Beban		Rp	353.500
Laba Usaha		Rp	71.500

Gambar 11. Laporan Laba Rugi Eco Print

4) CHICA CRAFT

CHICHA CRAFT merupakan UMKM yang bergerak dibidang kerajinan tangan rajut yang dikelola oleh Ibu Nur. Pada tanggal 18 September 2022 Tim Observasi CHICHA CRAFT melakukan observasi di kediaman Ibu Nur, pada kesempatan kali ini, Tim Observasi CHICHA CRAFT berkesempatan untuk menggali informasi mengenai usaha kerajinan tangan rajut dan mencoba untuk mempraktikan secara langsung proses merajut. Produk yang dihasilkan oleh CHICHA CRAFT diantaranya yaitu Tas, Topi, Dompot, Konektor Masker dll.



Gambar 12. Proses Pembuatan Konektor Masker

Pada pertemuan berikutnya Tim Observasi CHICHA CRAFT membantu Ibu Nur untuk membuat laporan keuangan, selain membuat laporan keuangan Tim Observasi CHICHA CRAFT juga memberi arahan tentang branding produk agar produk dikenali customer dengan cara membuat iklan, foto produk yang menarik dan menggunakan sistem penjualan online. Seperti contoh penjualan di shoppe, para penjual diharuskan verifikasi, menjelaskan produk secara rinci dan menggunakan iklan.

	A	B	C	D	E
1					
2	Laporan Penjualan Chicha Craft				
3	Per 01/08/2021 sd 30/08/2021				
4	Tanggal	Debet	Kredit	Saldo	
5	Saldo awal	Rp12,183,735			
6	01 November 2021	844,500	1,080,000		
7	05 November 2021	317,000	25,500		
8	07 November 2021	60,000	60,000		
9	20 November 2021		160,000		
10	24 November 2021	76,000	151,000		

Chicha Craft			
Laporan Laba Rugi			
Per 30 November 2022			
Pendapatan Usaha :			
Pendapatan Penjualan			12,127,735
Beban Produksi			
	Pengemas kecil	6,000	
	Pengemasan besar	22,200	
Jumlah beban usaha			28,200
Laba besar			12,099,535

Gambar 13. Laporan Penjualan dan Laporan Laba Rugi Chicha Craft



Gambar 14. Menjelaskan mengenai Laporan Keuangan

f. Edukasi mengenai Motorik kepada Paud Kuncup Merah Putih

Setelah melakukan program kerja observasi dan implementasi. kami, kelompok PKM SBY 1 melanjutkan program kerja yang selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran pada adik-adik paud untuk berlatih motorik halus.

Motorik halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya. Pada kesempatan ini kami mahasiswa PKM SBY 1 memberikan edukasi dengan cara melukis dengan media bubble wrap. Dari media bubble wrap tersebut dapat dibentuk dengan berbagai macam ragam seperti ikan, Tomat, Semangka, Kupu-Kupu dan lain-lain. Kemudian bubble wrap yang sudah dibentuk ditempelkan pada kertas HVS untuk diberi warna menggunakan cat akrilik.



Gambar 15. Proses Melukis



Gambar 16. Hasil melukis dengan media bubble wrap

Setelah semua peserta didik selesai berlatih motorik halus, selanjutnya yaitu kami mengadakan games tebak gambar dan tebak warna. Peserta yang bisa menjawab secara cepat dan tepat akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi keberanian mereka untuk menjawab.



Gambar 17. Games Tebak Gambar



Gambar 18. Foto bersama Bunda Paud

g. Pemasangan Plang Petunjuk

Program kerja yang terakhir yaitu melakukan pemasangan plang jalan untuk petunjuk Galeri UMKM Kebonsari. Tujuan dari pemasangan plang petunjuk yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pengguna jalan lainnya yang ingin mencari suatu tempat atau lokasi. Semua proses pemasangan kami kerjakan sendiri bersama kelompok mulai dari penulisan pada papan petunjuk, pemasangan tiang hingga selesai.



Gambar 19. Proses Pembuatan Tulisan pada Plang

Kami membuat 2 papan petunjuk, semua papan kami proses sendiri dengan membuat tulisan menggunakan cat pilok, sembari menyelesaikan tulisan pada papan petunjuk. Teman kami yang lain berbagi tugas untuk memasang tiang dengan cara di tanam dalam tanah.



Gambar 20. Pemasangan Tiang

Setelah semua selesai, kami langsung melakukan pemasangan papan petunjuk di depan Galeri UMKM Kebonsari



Gambar 21. Proses Pemasangan Papan Petunjuk dan Hasil

h. Proker Tambahan

- 1) Pendampingan Bazar UMKM di CFD Taman Bungkul
Pada tanggal 11 September 2022, kami perwakilan kelompok PKM SBY 1 diminta oleh kepala paguyupan UMKM Kebonsari untuk mendampingi UMKM di acara Bazar CFD Taman Bungkul yang dibuat oleh pemerintah kota, setiap kecamatan diberi stand untuk 5 UMKM. kegiatan kami pada pendampingan tersebut yaitu membantu UMKM untuk memasarkan produknya. UMKM yang mewakili kebonsari yaitu UMKM "TEMENTA" yaitu brand dari produk Burger.



Gambar 22. Bazar di CFD Taman Bungkul

- 2) Pendampingan Basar UMKM dalam acara Hari Jadi Karang Taruna Kebonsari
Pada hari Minggu tanggal 23 September 2022, Karang Taruna Kebonsari memiliki Event lomba mewarnai untuk adik-adik paud. Pada saat itu kami diminta oleh Ketua Paguyupan untuk membantu dalam memasarkan produk dari UMKM Kebonsari.



Gambar 23. Bazar dalam acara Hari Jadi Karang Taruna



Gambar 24. Foto bersama dengan Karang Taruna

3) Pendampingan UMKM pada acara Bakti Sosial di Kelurahan Kebonsari

Pada hari Selasa, 27 September, kami PKM SBY 1 juga diminta untuk pendampingan kepada UMKM pada acara Bakti Sosial bersama PEMKOT Surabaya di Kelurahan Kebonsari, kegiatan kami sama seperti pada saat pendampingan di Bazar CFD Taman Bungkul, yaitu membantu memasarkan produk dari UMKM Kebonsari.



Gambar 25. Pendampingan UMKM pada acara BAKSOS

i. Penutupan Program Kerja PKM SBY 1

Setelah selama 1 bulan kami berkegiatan di wilayah kebonsari untuk mengabdikan kepada masyarakat, sampailah kita pada penutupan. Pada tanggal 27 September setelah acara pendampingan UMKM dan Baksos bersama PEMKOT, kami harus berpamitan dengan warga karena waktu kami untuk mengabdikan telah berakhir. Kami kelompok PKM SBY 1 yang didampingi oleh ketua LPPM STIE PEMUDA yaitu Bapak Syamsul Arifin., S.Pd., M.Pd beserta Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Ibu Aisyah Darti Megasari., S.Sos, M.A menyerahkan cinderamata kepada Ibu Kelurahan Kebonsari, Kami juga melaporkan beberapa dari program kerja kepada beliau. tak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau karena sudah diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PKM di wilayah Kebonsari, dan kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Paguyuban UMKM Kebonsari atas arahan yang diberikan kepada kami selama berkegiatan



Gambar 26. Penyerahan Sertifikat kepada Keluraha
Kebonsari



Gambar 27. Penyerahan Cenderamata kepada Kelurahan
Kebonsari

B. Dukungan yang diperoleh dan masalah yang masih dijumpai

Semua program kerja yang telah kami susun telah berjalan dengan baik. Program kerja kami terlaksana dengan lancar karena seluruh anggota kelompok PKM SBY 1 ikut dalam berpartisipasi. Selain dari peran anggota kelompok, peran oleh

tokoh masyarakat juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan program kerja kami.

Pada saat kami melakukan sosialisasi kami sangat mendapatkan dukungan mulai dari sarana prasarana yang ada, keaktifan peserta pada saat sosialisasi serta terjadinya komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pengurus-pengurus organisasi di masyarakat. Namun dibalik suksesnya acara sosialisasi terdapat kendala yang kami hadapi yaitu peserta dari kegiatan tersebut jauh dari dugaan kami yang hanya diikuti kurang lebih sekitar 30 peserta, sedangkan dari data yang kami terima para pelaku UMKM Kebonsari jumlahnya lebih dari 60. Menurut salah satu tokoh masyarakat pada saat kami mengadakan kegiatan sosialisasi waktunya kurang tepat, meskipun begitu kegiatan tetap berlangsung dengan lancar.

Program kerja yang selanjutnya yaitu Observasi dan Implementasi. dalam melaksanakan kegiatan ini, kami dibagi dalam beberapa kelompok kecil, dimana satu kelompok berjumlah 4 orang. Setiap kelompok memiliki jadwalnya masing-masing untuk melakukan observasi pada beberapa UMKM sebagaimana disebutkan pada point 2.1.2. dalam menjalankan program kerja tersebut kami sangat mendapatkan dukungan dari Ketua Paguyupan UMKM, beliau sangat berkenan jika kami melaksanakan program kerja tersebut, hal itu dapat dilihat dari lancarnya komunikasi antara Mahasiswa dan Ketua Peguyupan, selain dari ketua paguyupan kami juga sangat diterima oleh para pemilik UMKM yang kami kunjungi, mereka sangat bersedia memberikan waktunya untuk kami melakukan observasi dan mencari kendala-kendala yang masih mereka alami. Namun dibalik keberhasilan program kerja kami kami pun masih memiliki kendala diantaranya pembagian waktu antara mahasiswa dengan pemilik UMKM, sulit sekali untuk mencari waktu kosong ditengah kesibukan kami sebagai

mahasiswa yang mayoritas bekerja dan waktu kosong dari pemilik UMKM yang dimana beliau-beliau juga memiliki aktivitas yang lain. Tetapi hal itu tidak membuat kami patah semangat kami terus aktif berkomunikasi dengan pemilik UMKM yang akan kami kunjungi untuk menyesuaikan waktu dan kami mengambil titik tengah ada yang melakukan observasi di malam hari setelah semua aktivitas dari masing-masing selesai, dan ada yang melakukan observasi pada hari minggu kami semua menyesuaikan waktu kosong dari pemilik UMKM tersebut.

Setelah melakukan observasi, kegiatan kami yang selanjutnya yaitu melakukan Implementasi. kami membuat solusi atas kendala-kendala yang kami temui pada saat melakukan observasi, beberapa dari UMKM yang kami kunjungi memiliki kendala dari segi administrasi yaitu pembuatan laporan keuangan dan desain label produk. Dari hal tersebut setiap kelompok kecil langsung mengeksekusi untuk membuat laporan keuangan dan label produk, tak hanya itu, salah satu kelompok kecil kami juga membuat layout atau denah lokasi untuk tempat produksi. Tetapi lagi-lagi kami menemukan kendala seperti contoh dalam pembuatan laporan keuangan data yang kami terima tidak lengkap ada yang hanya berdasarkan nota, ada yang hanya memiliki histori penjualan hanya satu kali, sehingga kami sempat kebingungan untuk membuat laporan yang bagaimana nantinya, namun kami tidak menyerah dengan keaktifan kami untuk berdiskusi satu sama lain dan bekerja sama akhirnya kami berhasil membuat laporan keuangan secara sederhana dengan harapan agar mudah dipahami.

Program kerja yang selanjutnya yaitu edukasi kepada adik-adik paud dan pembuatan plang petunjuk untuk Galeri UMKM. Dalam melaksanakan kegiatan kami ini, semua berjalan lancar meskipun kegiatan ini memiliki persiapan yang sangat

mendadak. Kami sempat merasa kesulitan dalam pembuatan plang petunjuk karena sebagian dari kami kurang paham mengenai cara pembuatannya, selain itu kami hanya punya waktu 1 hari untuk berdiskusi mengenai pembuatan plang sebelum akhirnya terpasang. Namun dari kebingungan kami tersebut, kami menemukan solusi, kami dibantu oleh salah satu kerabat dari anggota kelompok kami, mulai dari persiapan mencari lempengan besi, dan dibantu untuk penulisan hingga semua dapat terpasang dengan kokoh sebagai petunjuk tempat Galeri UMKM.

BAB III

SEKAPUR SIRIH DI KALA MENGABDI

A. Tantangan UMKM di Era Digitalisasi Selama Kegiatan PKM

Oleh : Aulia Puti Azizah

Awal Kegiatan kami di UMKM Maggot dan Pelet ikan berawal dari kami survey lokasi di kampung cincau. Setelah survey tersebut kami bertemu dengan Bapak Musa selaku Ketua RT 07 dan kami diarahkan ke tempat Bapak Syarif selaku pemilik usaha maggot dan kebetulan disana ada kunjungan bu lurah dan beberapa tim kegiatan kami membantu untuk membuatkan laporan keuangan data yang kami peroleh dari putra bapak syarif berupa data penjualan. Sehubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintahan. Selang beberapa hari kami diarahkan untuk pendaftaran kegiatan dan harus melengkapi beberapa persyaratan kepada pihak kelurahan banyak hal yang harus dilengkapi dari perizinan dari kampung hingga upload data di web kelurahan. Setelah semua berkas dan sudah di acc kami pun mulai menyusun proker yang diagendakan.

Agenda kami yang pertama melaksanakan pembukaan sekaligus sosialisasi di balai RW. Kami mulai menyiapkan semuanya dari awal hingga berlangsungnya acara dan acara berlangsung lancar dihadiri oleh DPL, Narasumber, Ibu Lurah Kebonsari, Ketua RW 01, Ketua RT 07 dan RT 10, Ketua UMKM dan Anggota. dengan dasar ilmu sosialisasi tentang UMKM yang diberikan oleh Bapak Priyo sebagai narasumber. Kami kelompok PKM Surabaya 1 yang beranggotakan 16 orang yang bagi menjadi beberapa di kelompok UMKM Kelurahan Kebonsari sebagai agenda yang kedua yaitu

implementasi sosialisasi. Saya dan 3 anggota lainnya mendapatkan kelompok UMKM Maggot dan Pelet Ikan kami sangat senang mendapatkan lokasi umkm ini sebab diterima dengan baik dan banyak ilmu yang diberikan oleh pemilik usaha. Berita baik nya usaha tersebut mendapatkan lahan usaha dari kegiatan pemerintah. Lahan yang sangat luas dan di fungsikan sebagai tempat produksi harapan dari pemilik usaha agar usahanya semakin berkembang dalam memenuhi pesanan pasar. Kami diajak bapak syarif ke lokasi lahan. Sebagai penunjang kami membantu membuat Logo usaha yang bertujuan untuk stempel guna surat menyurat atau pun keperluan lainnya dan pembaruan label stiker kemasan agar produk lebih menarik. Sementara ini penjualan dengan sistem pre order dan promosi melalui media sosial yang dimiliki.

Waktu kami wawancara mengenai usaha bapak syarif menceritakan produksinya sebagai produk organik hanya saja ada kelemahan saat produksi berlangsung jika musim hujan tiba sebab pengeringan produksi masih alami yaitu dengan menjemur di bawah teriknya sinar matahari jika musim hujan produksi akan terhambat dalam proses pengeringan sebab cuaca mendung atau sampai hujan. Beberapa kali kami kunjungan observasi & implementasi di usaha umkm ini banyak hal yang kami pelajari dari bapak syarif yaitu semangat dan pantang menyerah dalam membangun usaha sampai dengan saat ini.

Setelah kegiatan Observasi dan Implementasi kepada UMKM ini selesai kami pun melanjutkan beberapa agenda yaitu memberikan papan nama untuk galeri umkm. Galeri umkm ini sebagai wadah umkm agar tempat ini berkembang dan lebih dikenal lagi. Dan kegiatan tambahan kami yaitu kunjungan ke sekolah PAUD yang berlokasi di balai RW. Dengan memberikan kegiatan ini kami berharap bisa menghibur dan memberikan edukasi melalui kegiatan melukis dan beberapa games yang kita hadirkan sebagai rangkaian kegiatan yang dikemas secara menarik. Beberapa perwakilan dari kami melakukan perizinan untuk melaksanakan kegiatan dan kami mendapatkan respon yang cukup baik dari pihak PAUD bersemangat atas kegiatan

yang kami agendakan. Nah bukan hanya kegiatan kunjungan di paud saja kami juga terlibat diacara kegiatan bazar umkm di pendopo kelurahan kebonsari untuk kegiatan tersebut sangat seru sebab ada beberapa organisasi yang terlibat dalam acara bulan bakti karang taruna kami juga direspon sangat baik oleh organisasi yang ada.

Setelah agenda kunjungan di PAUD kami melanjutkan dengan penutupan acara berpamitan kepada warga sekitar, Ketua RW, Ketua RT, dan Kelurahan Kebonsari dengan menyerahkan Kenang Kenangan sebagai tanda terimakasih kami telah diterima dengan baik oleh kelurahan kebonsari selama PKM berlangsung dari awal hingga selesai banyak dukungan yang kami terima sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan ini dengan lancar.

Harapan untuk kedepannya dengan adanya kami melakukan pengabdian kepada masyarakat di lokasi kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya dapat memberikan perubahan yang baik bagi UMKM dari segi promosi, kemasan yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan agar semakin berkembang. Saya dan kelompok lainnya berterimakasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan kepada kami selama kegiatan PKM berlangsung.

B. Merajut Usaha di Era Modern

Oleh : Siti Nursela

September 2022 merupakan bulan PKM STIE Pemuda dimulai. Saya mendapatkan tempat PKM di daerah kebonsari Surabaya dengan jumlah kelompok 16 orang, 15 perempuan 1 laki-laki. Pemilihan lokasi PKM ditentukan sendiri oleh masing-masing kelompok. Awal mula ada 3 pilihan tempat untuk kegiatan PKM namun pada akhirnya kami mendapatkan tempat PKM di kampung cincau kebonsari dengan latar belakang kampung UMKM.

Observasi tempat PKM dimulai sekitar 1 minggu sebelum memulai kegiatan PKM. Observasi sendiri dilakukan oleh anggota inti kelompok dan anggota lain yang sekiranya bisa

hadir karena sebagian besar dari kami sudah bekerja dan kadangkala kerjaan tersebut tidak bisa ditinggal. Sesudah mendapatkan 4 UMKM yang kegiatan PKM kita, saya mendapatkan bagian di Chicha Craft dengan 3 teman lainnya.

Chicha Craft merupakan UMKM yang bergerak dibidang kerajinan tangan rajut. Chicha Craft sudah beroperasi lumayan lama dengan pemasaran melalui WA bisnis dan Facebook. Pertama kali saya datang ke tempat kediaman kerajinan Chicha Craft saya sedikit kesulitan mencari alamat dikarenakan berada pada gang sempit yang hanya bisa 1 motor dengan ketentuan masuk gang mesin motor dimatikan. Tak hanya itu, saya juga sedikit takut karena penaruhan motor dengan rumah pemilik usaha Chicha Craft jaraknya lumayan. Namun dengan kendala tersebut tak membuat semangat saya memudar, pengabdian kepada masyarakat harus tetap dijalankan dengan sepenuh hati dan dengan sebaik-baiknya.

Kedatangan saya pertama kali dengan ketiga teman saya untuk observasi dan pengenalan karena hanya 1 orang diantara kami berempat yang kenal dengan owner Chicha Craft. Setelah memperkenalkan diri satu persatu, kami lanjut observasi usaha kerajinan beliau. Ada berbagai macam bentuk kerajinan yang ada dirumah beliau, seperti tas, topi, dompet, konektor masker, dll. Untuk waktu pembuatannya sendiri tergantung dengan kesulitan bentuk kerajinannya, dan owner tidak hanya focus pada pembuatan kerajinan rajut saja tapi owner merupakan ibu rumah tangga yang juga harus mengurus pekerjaan rumah. Seperti halnya konektor masker merupakan kerajinan yang cukup simple dan hanya memakan waktu beberapa saat saja. Tidak seperti tas, topi yang pembuatannya cukup rumit dengan waktu yang juga cukup lama sekitar kurang lebih 3hari namun tidak full. Bahkan biasanya owner mengerjakan kerajinannya dikala senggang.

Pemasaran produk yang dilakukan oleh owner cukup bagus dengan posting di facebook, wa bisnis. Namun saya memberi masukan bagaimana jika pasar dalam pemasaran produk lebih ditingkatkan lagi. Dengan contoh diperjual belikan

di aplikasi yang saat ini merupakan salah satu prioritas belanja favorit masyarakat, contoh di shopee, lazada maupun buka lapak. Namun sedikit terkejut karna owner sudah pernah mendaftar dan memposting barang jualan di salah satu aplikasi tersebut. Dikarenakan cukup rumit dalam memasukkan barang dagangan yang dirasa cukup detail mulai dari deskripsi ukuran dan lain sebagainya, tak lagi dengan penolakan oleh pihak merchant yang kadang kala menolak barang dagangan owner untuk diposting membuat owner jadi sedikit malas untuk melakukannya lagi. Tak hanya memakan waktu dalam pemostingan barang dagangan yang membuat owner merasa waktunya terbuang sia-sia, karena hanya posting memakan waktu banyak seandainya untuk membuat kerajinan sudah dapat beberapa membuat salah satu kendala owner dalam pemasaran produk.

Tapi untuk saat ini owner sudah mulai dibantu oleh suami, suami memutuskan resign dari tempat kerjanya untuk membantu owner dalam pemfokusan dalam bisnis kerajinan rajut tersebut. Mereka bagi tugas, owner membuat kerajinan juga mengatur laporan keuangan sedangkan sang suami fokus ke arah pemasaran. Saya menyarankan untuk melakukan live streaming jika berkenan, karena customer lebih tertarik oleh benda bergerak dari pada hanya sekedar gambar. Dan Alhamdulillah saran tersebut diterima oleh owner.

Kegiatan lainnya yang saya lakukan di Chicha Craft bersama teman-teman, saya belajar merajut. Sebelumnya saya tidak pernah yang namanya merajut, hanya satu kali waktu dimess itupun tidak lanjut karena saya tidak kunjung bisa. Akhirnya saya memutuskan untuk belajar merajut di Chicha Craft dan Alhamdulillah owner dengan sabar mengajari kami berempat. Kesulitan awal dalam merajut merupakan tangan yang masih kaku serta benang yang kita rasa cukup sulit bagi pemula walau benang tersebut sebenarnya tidak licin jika dilihat dari jenis benang. Namun berkat kesabaran owner dalam mengajarkan merajut akhirnya saya bisa menyelesaikan rajutan saya dan jadilah sebuah konertor masker, bahagianya hati saya.

Kegiatan selanjutnya saya dan teman-teman melakukan pengambilan gambar dan video untuk kebutuhan laporan PKM.

Minggu berikutnya kami melakukan pengecekan pada laporan keuangan Chicha Craft, dan dari hasil pengamatan yang saya lakukan, saya rasa laporan keuangan yang dilakukan oleh owner sudah cukup baik dan terperinci. Hanya saja kegiatan pencatatan keuangan tersebut untuk saat ini stop dikarenakan owner tidak sempat untuk melakukan pencatatan keuangan, tak hanya karena orderan tapi juga waktunya dirasa belum cukup untuk membagi tugas antara pencatatan laporan keuangan, produksi rajut dan juga belum lagi dengan pekerjaan rumah. Dan saran dari saya agar beliau memulai lagi secara rutin untuk laporan keuangannya karena sekarang owner juga sudah dibantu oleh sang suami dan juga untuk disediakan 2 buku, 1 buku untuk pemasukan dan pengeluaran secara global sedangkan buku satunya untuk pembukuan laporan dalam jangka waktu perbulan dalam kata lain pengelompokan agar lebih rapi dan gampang untuk melihat pemasukan dan pengeluaran pada setiap bulannya.

Dari pertemuan singkat tersebut saya bisa mengambil pelajaran berharga, bahwa wanita merupakan sosok manusia yang kuat dan cerdas. Mampu membuat peluang usaha sendiri dan membantu perkonomian keluarga. Ilmu yang sangat berharga dan mahal harganya saya dapatkan secara terbuka dan dipersilahkan dengan sangat baik oleh owner Chicha Craft. Kegiatan PKM ini mungkin sangat singkat sekali waktunya, tapi dari kegiatan inilah saya tau bawasannya diluaran sana masih banyak sekali orang dengan memanfaatkan keahliannya dapat membuat peluang usaha dan percaya diri serta sungguh-sungguh dalam melakukannya. Adanya UMKM dirasa sangat membantu para usaha mikro kecil dalam penerusan dan pengembangan usahanya. Tekat, itikad yang kuat akan mambuka jalannya rejeki dari sang kuasa tak lupa dengan usaha serta doa.

Pasar modern saat ini juga sangat membantu para usaha mikro kecil dalam pemasaran produknya, karena pengusaha mikro kecil tidak perlu lagi menyewa tempat untuk berjualan dan bisa menghemat biaya pengeluaran. Usaha yang ditekuni oleh Chicha Craft sangat bagus dan bisa berjangka panjang, tak hanya bahan yang tak mudah rusak, harga yang relative, tapi juga kerajinan yang unik dan sulit yang tak semua orang bisa membuatnya.

C. Mengembangkan Potensi dari Hal yang Sepele

Oleh: Nadhana Puji Ariska

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa diploma 3 saat ini. Tibalah waktu PKM STIE Pemuda yang dimulai pada awal bulan September 2022. Tempat yang akan dijadikan untuk PKM diserahkan kepada mahasiswa sebagai bentuk kelonggaran dari kampus karena memahami hampir seluruh anak didiknya adalah mahasiswa sambil bekerja. Dengan jumlah kelompok 16 orang, 15 perempuan dan 1 laki-laki kami melakukan survei lokasi di 3 tempat yang ada Surabaya untuk kegiatan PKM nantinya. Setelah mempertimbangkan satu dan lain hal, pada akhirnya kami sepakat mengadakan PKM di kelurahan Kebonsari dengan latar belakang sebagai kampung UMKM. Cocok sekali dengan tema yang diusung oleh panitia PKM tahun ini yaitu UMKM. Kami bersilaturahmi dengan masyarakat dan juga meminta izin tentang prosedur mengenai PKM atau KKN ditempat tersebut. Setiap proses pasti akan ada kendalanya, keterbatasan waktu dan juga sulitnya mengakses web SSW menjadi hambatan kami. Namun berkat kesabaran akhirnya terselesaikan juga. Saya bersyukur karena lokasi tersebut lumayan dekat dengan rumah dan tempat kerja saya.

Kegiatan yang sangat berkesan bagi saya selama PKM yaitu melakukan observasi UMKM. Kali ini anggota kelompok yang sekiranya bisa hadir untuk melakukan survei. Mana sajakah UMKM yang nantinya bisa kami gali kendala atas usahanya, kemudian bisa kami bantu. Sesudah memutuskan

adanya 4 UMKM, kelompok kami dipecah kembali menjadi 4 bagian yang berisikan 4 orang disetiap kelompoknya. Saya mendapatkan bagian di UMKM Eco Print dengan 3 teman lainnya.

Eco Print merupakan UMKM yang bergerak dibidang kerajinan tangan. Hampir mirip dengan kerajinan batik, namun bedanya pola dan warna yang digunakan yaitu daun atau bunga dari tumbuhan sekitar. Eco print sudah beroperasi lumayan lama dengan pemasaran melalui WA bisnis dan Shopee. Pertama kali kami akan berkunjung ke tempat usaha tersebut, kelompok kami sedikit memiliki kesulitan waktu untuk bertemu, karena pemilik usaha merupakan seorang guru di salah satu sekolah swasta di Surabaya. Namun dengan kendala tersebut tak membuat semangat saya memudar, pengabdian kepada masyarakat harus tetap dijalankan dengan sepenuh hati dan dengan sebaik-baiknya. Setelah bernegosiasi akhirnya dataplah hari untuk melakukan kunjungan.

Setelah memperkenalkan diri satu persatu, kami melanjutkan observasi diusaha kerajinan beliau. Ada berbagai macam bentuk kerajinan yang ada seperti baju, kerudung, tas dll. Ibu Neni sebagai pemilik usaha dengan senang hati mengajarkan langsung praktek produksi eco printing. Saat itu anggota perempuan membuat eco print diatas kerudung dan satu anggota laki-laki membuat print diatas tas kain katun. Kami antusias sekali melakukan praktek tersebut dari awal (mencari daun dan menyiapkan bahan) sampai terakhir (hasil jadi)

Disela-sela mengerjakan produksi, kami dan ibu pemilik usaha saling bertukar cerita. Ibu Neni merupakan ibu rumah tangga sekaligus menjadi guru. Kesibukan beliau menjadikan usaha ini hanya sebagai sampingan dan lumayan kurang terurus. Beliau kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi maupun dari usaha ecoprint. Selama pandemi hampir tidak ada penjualan di Marketplace Shopee. Waktu untuk mempromosikan produk pun hanya terbatas. Namun beliau bersyukur dibukanya galeri UMKM pada bulan Juni kemarin di

wilayah Kebonsari menjadi wadah bagi beliau mempromosikan produk.

Kami diajak mencari daun dan bunga yang nantinya akan dijadikan sebagai pola seperti membatik. Teknik yang digunakan saat itu adalah teknik *pounding* yaitu teknik ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstrak pigmen warna. Setelah proses produksi *ecoprint* sudah jadi kami boleh membawa pulang hasil tersebut sebagai kenang-kenangan. Karena keterbatasan waktu kami berpamitan dan akan membantu via WhatsApp bila sulit untuk bertemu kedepannya.

Kami membantu membuat laporan keuangan secara sederhana untuk mempermudah, kami juga membuat video sebagai penunjang agar lebih mudah dipahami. Awalnya kami hanya menggunakan nominal estimasi karena sebelumnya pengeluaran dan pemasukan beliau tidak seluruhnya tercatat. Kami juga menyarankan agar beliau memulai lagi dari awal untuk pencatatan laporan keuangan secara rutin agar bisa terperinci dan mudah melacak total pengeluaran dan pemasukan dalam satu bulan atau jangka panjangnya. Saran tersebut diterima dengan baik oleh ibu Neni dan mulai di implementasikan.

Melalui pertemuan singkat tersebut saya bisa mengambil pelajaran berharga, wanita dapat menjadi sosok manusia yang kuat dan cerdas. Mampu melakukan berbagai macam hal seperti membuat peluang usaha sendiri dan membantu perkonomian keluarga. Saya mendapatkan ilmu yang sangat berharga dan mahal harganya secara cuma-cuma dari pemilik usahanya langsung. Walaupun kegiatan PKM ini mungkin sangat singkat sekali waktunya, tapi dari kegiatan inilah saya tau bawasannya diluar sana masih banyak sekali orang dengan memanfaatkan

keahliannya dapat membuat peluang usaha dan percaya diri serta sungguh-sungguh dalam melakukannya mampu membantu perekonomian keluarga yang merupakan salah satu langkah kecil dalam membantu perekonomian negara. Adanya pembukana galeri UMKM di wilayah Kebonsari salah satu bentuk dukungan dari program pemerintah dalam rangka memajukan usaha kecil masyarakat, dirasa sangat membantu para pelaku UMKM di wilayah tersebut dalam pengembangan usaha. Tak lupa tekad, itikad dan doa pada yang maha kuasa juga menjadi poin penting sebagai pembuka jalannya rezeki.

Pasar modern seperti marketplace saat ini juga sangat membantu para usaha mikro kecil dalam pemasaran produknya, karena hal tersebut para pelaku usaha dapat membuka toko secara online gratis yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja tanpa menyewa tempat untuk berjualan tentunya bisa menghemat biaya pengeluaran. Usaha yang ditekuni oleh Eco Print ibu Neni sangat bagus dan bisa berjangka panjang, tak hanya memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan, harga yang relative, tapi juga kerajinan yang unik dan tak semua orang bisa membuatnya.

D. Menemukan Surga UMKM Lokal di Selatan Surabaya

Oleh: Annisa Syabila

Mencari lokasi untuk pkm bukanlah hal yang mudah, kami berdiskusi kalau untuk tempat pkm memilih tiga (3) untuk dijadikan kandidat survey. Nah, disini saya menjadi ketua sie humas bersama anggota humas lainnya memutuskan untuk memilih kampung kue rungkut, kampung nelayan kenjeran, dan kampung jahit manukan. H-2 menuju survey lokasi team inti malamnya berdiskusi, ternyata teman-teman keberatan ke kampung jahit manukan karena ya lokasinya terlalu jauh dengan kampus. Aduh, gimana nih caranya nemuin lokasi dalam sehari (dalam hatiku), tiba-tiba menemukan ide

disini saya langsung searching dengan pencarian “Kampung Unik di Surabaya”. Dan yang keluar pertama adalah “Eco Wisata Kampung Cincau”,yups akhirnya kami menuju lokasi yang telah kami tuju . Akhirnya,tiba survey lokasi pertama kami ke kampung kue kemudian kami memutuskan ke kampung cincau. Nah,selama perjalanan menuju kampung cincau saya merasa overthingking.

Wah, gimana nih kalau disana cuma namanya aja kampung cincau ntar aku kena marah sama temen-temen nih udah jauh-jauh zonk (kata hatiku). Sesampai disana warga sedang kerja bakti dan kami mencari Ketua RT,dengan senang hati ketua RT membuka kan tangan. Ketua RT 07 sebut saja Pak Musa,kami diarahkan ke para UMKM eco kampung cincau dijelaskan bahwa ada UMKM lokal seperti cethring,tempe,tahu,ikan,telur asin,rajut dan lain-lain.

Diarahkan Bapak Musa ke pak Syarif selaku pemilik usaha ikan dan makan ternak ikan yang disebut maggot atau pelet ikan. Khawatiran saya pun hilang setelah keluarga Pak Syarif dan warga UMKM RT 07 RW 10 menerima kami dengan senang. Kami lanjut dengan wawancara bersama Pak Syarif untuk melakukan survey yang akan dijadikan lokasi PKMkami. Namun,beberapa jam kemudian kami bertemu dengan Bu Lurah yang awalnya kami kira istri Pak Lurah. Dan tiba-tiba Bu Lurah menunjuk kami untuk membantu usaha Pak Syarif dalam pembuatan laporan keuangan karna akan ada lomba lingkungan dan usaha .

Kami semua kaget,karena planning pertama kami ingin survey lokasi terdahulu untuk kelayakan PKM nanti. Perasaan bingung,senang,dan sedih campur aduk,di situ kami langsung turun tangan dalam membuat laporan dan Memutuskan Eco Wisata Kampung Cincau,Kelurahan Kebonsari,Kecamatan Jambangan lah yang kami jadikan lokasi PKM kelak. Langsung pada hari itu kami meminta ijin ke Pak

Musa selaku pak RTuntuk mengadakan pkm disana. Adapun kendala di tempat Pak Pyarif yaitu keuangan tidak tertata,sehingga kami juga kesulitan dalam mengerjakannya.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Pemerintah memberikan perhatian pada UMKM untuk dapat bertahan dalam krisis global. Pembedayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) jadi strategis dalam mengembangkan sektor rill, karena potensi yang menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Berbagai upaya pemerintah dalam membantu UMKM dengan mengadakan sosialisasi,NIB (Nomor Induk Berusaha) untuk UMKM,E-PEKEN (Pemberdayaan Ekonomi lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo). Apalagi pemerintah kota Surabaya yang telah melaunching kan E-PEKEN untuk UMKM Lokal yang bisa diakses oleh masyarakat umum untuk memilih produk-produk berkualitas karya usaha mikro kecil dan menengah kota pahlawan.

Aplikasi bersasi mobil apps dapat diinstal di hanpohone berbasis android dan memiliki beberapa fitur. Pemkot Surabaya memberikan kebijakan bahwa mewajibkan anggota ASN membeli produk di E-PEKEN terlebih dahulu agar bisa menarik daya tarik masyarakat umum. Bergabungnya memakai NIB dan E-PEKEN mendapatkan keuntungan dalam berwirasusaha.

Namun, kekurangan ada di memakai mobil app. Kebanyakan para UMKM memiliki kendala dalam mengoperasikan *handphone*,arahan pemerintah yang kurang jelas serta pemerintah sedikit promosi E-PEKEN terhadap warga. Seharusnya para perangkat pemerintah turun tangan dengan mengadakan sosialisasi ataupun bazar UMKM untuk membantu dan menjelaskan kegunaan E-PEKEN.

Tentu saja, dimanapun berada kejanggalan pasti ada. Seperti umkm yang ada di kelurahan kebonsari. Kami PKM 1 Surabaya mengadakan “Sosialisasi Pengembangan Penjualan UMKM dengan Digital Marketing” dengan narasumber dosen tercinta pak Priyo,serta dihadirkan, Bu Rerry Selaku ketua Kelurahan Kebonsari,Pak Syamsul selaku Ketua LPPM,Bu Aisyah selaku DPL. Sosialisasi ini diadakan untuk membantu masalah-masalah yang dihadapi Paguyupan UMKM.

Untuk itu saat implementasi bukanlah hal yang mudah bekerjasama dengan ketua paguyupan UMKM bernama Bu Sulis. Kami dibantu dicarikan UMKM mana yang layak dapat bantuan dari kami. Berlangsung implementasi kami yang beranggota 16 (enam belas) orang berpencar ke 4 (empat) UMKM yaitu Telur asin,Eco Print,Ikan,dan Rajut. Dimana 1 (satu) UMKM terdapat 4 (empat) orang untuk menghandle UMKM tersebut.Kami observasi untuk membantu kendala yang ada di UMKM seperti membuat logo,membuat packing,membantu branding produk, dan menyusun laporan keuangan.

Saat membantu implementasi menambah wawasan tentang usaha kecil dan para umkm juga senang dengan hadirnya kami untuk membantu usaha mereka. Untuk para UMKM kalau menyusun laporan keuangan ada bukti nota (dll) agar dapat melihat omset dengan pasti.

E. Membantu Masyarakat dalam Mengembangkan Bisnis

Oleh: Reza Cahyanti

Berbaur dengan masyarakat merupakan salah satu kegiatan bersosialisasi guna bertukar ilmu, wawasan serta pengalaman yang menarik. Salah satunya yaitu ikut serta dalam program pengabdian masyarakat . Sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat (PKM). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Surabaya mengirimkan mahasiswanya untuk belajar dan bertukar ilmu dalam program PKM. Salah satu kampung yang menjadi tujuan dilaksanakannya PKM adalah kelurahan Kebonsari, Kec. Jambangan, Surabaya.

Minggu pertama, saya dan tim mengadakan kegiatan pertama kami yaitu sosialisasi kepada warga pemilik UMKM kelurahan Kebonsari. Tujuan dilakukannya sosialisasi tersebut adalah untuk memberitahukan kepada pemilik usaha UMKM dalam hal perizinan, pemasaran produk dan juga laporan keuangan. Terlihat para pemilik UMKM kebonsari sangat antusias dalam mengikuti acara, banyak juga warga yang bertanya tentang pemasaran produk mereka serta laporan keuangannya. Karena memang kendala mereka adalah dalam melakukan pemasaran produk dan juga laporan keuangan. Saya dan teman tim pun membantu untuk memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh warga pemilik UMKM kelurahan Kebonsari.

Minggu kedua saya melakukan observasi di tempat Ibu Nur, beliau adalah salah satu pengelola UMKM kerajinan tangan di kelurahan Kebonsari. Disana saya banyak belajar dan

menggali informasi mengenai usaha kerajinan tangan atau rajut miliknya. Beberapa kerajinan yang di hasilkan beliau adalah kerajinan tangan dari kain flannel yang dapat menghasilkan tempat pensil, jepit rambut, bross dan benang rajut yang menghasilkan tas rajut, konektor masker, topi rajut, jepitan rajut. Beliau mulai membangun usaha merajutnya berawal dari hobi Ibu Nur dalam membuat kerajinan tangan, hingga hobi tersebut tersalurkan menjadi usaha ibu Nur yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang, untuk membantu suaminya dalam menghidupi keluarga kecilnya.

Ibu Nur mengajarkan saya merajut, dengan membuat konektor masker, membuat topi rajut, dan tas rajut. Ternyata merajut merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, selain

membutuhkan waktu yang bisa dibilang cukup lama, merajut juga melatih ketelitian dan juga kesabaran. Jika tidak teliti sedikit saja dalam teknik perhitungan merajutnya, maka akan sangat berpengaruh pada hasil bentuk rajutannya. Di sela-sela merajut, saya bertanya kepada ibu Nur mengenai kendala yang dialami beliau selama menjalankan usahanya. Tak bisa dipungkiri saat pandemi seperti sekarang ini, usaha ibu Nur mengalami penurunan karena memang sasaran pasar ibu Nur adalah sekolah. Sehingga saat pandemi terjadi penurunan penjualan, dan akhirnya ibu Nur memutuskan untuk hanya memproduksi kerajinan tangan rajut dari benang saja yang dapat menghasilkan tas, konektor masker dan topi rajut yang bisa dipasarkan di galeri UMKM Kebonsari dan penjualan offline serta beberapa online melalui Facebook.

Untuk membuat konektor masker Ibu Nur bisa menghasilkan 20 konektor masker rajut dalam sehari. Untuk membuat konektor masker, ibu Nur menggunakan benang jenis Polycherry. Biasanya 1 bola benang dapat menghasilkan 8 pcs konektor. Untuk membuat topi dan tas rajut, Ibu Nur memerlukan waktu sekitar 2-5 harian untuk 1 tas, tergantung dari besar kecilnya ukuran tas dan topi tersebut. Biasanya ibu Nur membuat tas rajut tidak banyak dan hanya memproduksi sesuai pesanan serta request customer saja. Produk milik bu Nur yang banyak terjual adalah konektor masker dan tas rajut. Karena memang konektor masker saat ini juga merupakan salah satu kebutuhan masyarakat untuk mempermudah dalam memakai masker ditengah pandemi seperti yang terjadi sekarang ini. Ibu Nur juga sudah memiliki surat perizinan usaha.

Minggu ketiga melakukan implementasi di tempat Ibu Nur, saya menanyakan perihal laporan keuangan dari usaha yang dikelolanya. Ibu Nur menggunakan laporan keuangan sederhana yang di buat dalam buku tulis. Beliau tidak menggunakan laporan keuangan dalam bentuk excel yang

dibuat di laptop atau komputer. Laporan keuangannya pun tidak beraturan dan tidak rutin dalam pencatatannya sehingga tidak bisa melihat berapa besarnya profit yang dihasilkan oleh beliau. Pembukuan ibu Nur memang tidak rutin karena terkendala tenaga pengelola, beliau merajut saja sudah kewalahan, belum lagi harus mengurus ketiga anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sehingga ibu Nur tidak bisa menghandle pembukuannya secara rutin, karena memang suaminya juga bekerja diluar.

Saya pun membantu permasalahan yang dialami oleh ibu Nur, yaitu dengan membuat laporan keuangan sederhana yang dapat melihat besarnya profit selama penjualan yang dijalankan. Serta membuat platform produknya, membuat akun penjualannya di aplikasi marketplace, serta membuat alamat usahanya di google business, agar dapat di jangkau oleh masyarakat luas. Di tempat ibu Nur saya banyak sharing tentang pengalaman ibu Nur dalam menjalankan usahanya.

Mentari pagi indah berseri menemaniku menyambut pagi dengan pancaran sinarnya mengobarkan semangatku melakukan kegiatan PKM di minggu keempat melakukan bakti sosial di kantor kelurahan Kebonsari. Serta kegiatan lomba, dan games seperti, melukis, tebak gambar, tebak warna dan senam untuk anak PAUD kelurahan Kebonsari di Balai RW. Dalam kegiatan bakti sosial para pemilik UMKM kelurahan Kebonsari turut serta dalam mengikuti baksos tersebut memasarkan dan menjual produknya di bazar. Di acara baksos dan bazar, saya membantu ibu Nur untuk memasarkan produknya di stand bazar kelurahan Kebonsari, juga membantu menata produk jualannya. Banyak warga yang datang di acara bakti sosial, diantaranya ada Bapak dan Ibu camat Kebonsari, juga ada Bapak dan Ibu Lurah Kebonsari beserta jajarannya, anak sekolahan SMP dan SD kelurahan kebonsari juga hadir.

Dalam kegiatan lomba anak Paud yang dilaksanakan di Balai RW Kebonsari juga tidak kalah seru. Banyak anak-anak PAUD yang ikut acara tersebut dan mereka terlihat sangat antusias sekali mengikuti lomba dan senam.

Tak terasa hari mulai gelap waktu dimana matahari menghilang di bawah garis cakrawala di sebelah barat. Dan saya pun sudah mulai lelah karena telah menghabiskan tenaga untuk kegiatan pagi tadi. Namun harus tetap semangat demi membantu masyarakat, setelah melalui kegiatan bakti sosial dan bazar dipagi hari yang cukup melelahkan, saya dan teman tim melakukan kegiatan pemasangan plang papan petunjuk guna memberikan arah seseorang dalam mencari suatu lokasi.

F. Peran Perempuan di Era Modernisasi

Oleh: May Nanda Putri Pratama

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Pada Bulan September 2022 kelompok PKM SBY 1 melaksanakan kegiatan PKM di wilayah Kelurahan Kebonsari.

Mendapat lokasi di wilayah kebonsari sangat menarik perhatian saya bawasannya banyak sekali potensi potensi yang ada dari warga setempat sebagai entrepreneur. Saat kami pertama kali datang untuk survey kami menemui bapak syarif selaku pemilik usaha pakan ternak kebetulan sekali pada saat itu salah satu kampung di wilayah kebonsari ditunjuk untuk mewakili kota surabaya dalam lomba proklamasi. Pada saat itu kami langsung diberi tugas oleh pemerintah setempat beserta pemerintah kota untuk membantu membuat laporan keuangan produksi pakan ikan dengan waktu yang sangat dadakan kami langsung membuat laporan keuangan dengan data yang sangat sederhana juga.

Namun, pada saat itu yang menjadi pusat perhatian saya adalah Ibu Lurah Kelurahan Kebonsari dan Ketua

Paguyupan UMKM Kebonsari, bawasannya yang menjadi pemimpin yang menjadi seorang ketua adalah seorang perempuan. Tak hanya itu, salah satu warga di wilayah kebonsari juga berhasil merintis usaha catering nya menjadi besar sehingga bisa melibatkan warga di sekitarnya untuk menjadi pekerja ditempat catering tersebut dan sekali lagi saya dibuat takjub oleh CEO dari catering tersebut, bawasannya yang mendirikan juga seorang perempuan.

Hari-Hari berikutnya kami mulai menjalani program kerja yang telah kami susun bersama. Program kerja kami yang pertama yaitu sosialisasi mengenai pengembangan dan edukasi penjualan UMKM melalui digital marketing, kami melibatkan warga dari kebonsari khususnya para pelaku UMKM dengan tujuan untuk mengedukasi mereka di era perkembangan zaman yang dimana semuanya serba digital. pada saat itu peserta yang datang mayoritas seorang perempuan yang masing masing merintis usaha nya sendiri. dengan raut muka yang sangat gembira semua peserta antusias untuk mendapatkan materi dengan harapan dapat memberikan solusi untuk mengembangkan usaha nya.

Setelah sosialisasi program selanjutnya yaitu observasi kepada beberapa UMKM di wilayah kebonsari yaitu Kue Kering, Telur Asin, handy craft, pakan ikan, dan eco print satu kelompok yang tadinya terdiri dari 16 Mahasiswa dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri 4 Mahasiswa. saya beserta tiga rekan saya berkesempatan mengunjungi usaha kue kering milik ibu cicil dan usaha eco print milik ibu Neni. dua perempuan yang menurut saya hebat selain menjadi seorang ibu rumah tangga beliau juga bisa merintis usaha nya sendiri.

Dari adanya kegiatan PKM di wilayah kebonsari saya dapat melihat fakta bawasannya seorang perempuan juga bisa mengambil peran di era modernisasi seperti sekarang. Karena dari masa ke masa peran perempuan terus berkembang, baik

pemikirannya maupun peradabannya. Meskipun sering sekali sosok perempuan dipandang lemah oleh sebagian masyarakat. Namun selama saya PKM di wilayah Kebonsari saya ditunjukkan oleh fakta bahwa seorang perempuan bukan kaum yang lemah tetapi seorang perempuan adalah kaum yang serba bisa, seorang perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin, seorang perempuan juga bisa memiliki mimpi dan mewujudkan mimpinya, seorang perempuan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan bermanfaat bagi sekitarnya.

Dengan adanya kegiatan PKM ini dan mendapatkan wilayah di area Kebonsari saya bersyukur, karena banyak pelajaran yang dapat saya ambil selama kegiatan. Salah satu yang dapat saya petik yaitu apapun potensi kita, apapun keahlian kita, terlepas background kita, terlepas gender kita, kita bisa menggali kemampuan kita secara maksimal sehingga bisa memberikan manfaat untuk orang-orang disekitar kita.

G. Vimag Feed

Oleh: Wiwit Sri Wulandari

September 2022 merupakan bulan dimana awal kegiatan PKM & KKN STIE Pemuda Surabaya dimulai. Saya mendapat kelompok Surabaya 1, kelompok tersebut berjumlah 16 mahasiswa 15 perempuan dan 1 laki-laki, dengan DPL Bu Aisyah Darti Megasari yang kebetulan dosen pembimbing tugas akhir saya. Kelompok PKM Surabaya 1 mendapat tempat PKM di kampung cincau kebonsari yang berada di area Surabaya barat.

Awal mula mendapatkan lokasi PKM tersebut kelompok kita melakukan kunjungan terlebih dahulu, kunjungan lokasi tersebut dimulai seminggu sebelum kegiatan PKM & KKN STIE Pemuda dimulai, kita melakukan kunjungan lokasi lebih awal dengan tujuan agar saat

pembukaan PKN & KKN STIE Pemuda dimulai kita sudah mendapatkan tempat atau lokasi yang akan kita teliti.

Kampung cincau kebonsari dengan latar belakang kampung UMKM (usaha mikro kecil menengah) kampung tersebut memiliki banyak sekali usaha UMKM anantara lain umkm kue kering, telur asin, handicraft atau biasa disebut juga tas rajut dan maggot + pelet ikan. dari beberapa UMKM yang saya sebutkan sebelumnya akan kita observasi. Dari 16 anggota kelompok PKM Surabaya 1 akan di bagi beberapa kelombok untuk mengobservasi UMKM-UMKM tersebut.

Minggu pertama kegiatan kelompok PKM Surabaya 1 yaitu acara pembukaan PKM Surabaya 1 yang dilaksanakan di bale RW kebonsari. Acara tersebut di hadiri ibu DPL kita yaitu Bu Aisyah, warga kebonsari, ibu lurah kebonsari, bapak RW kebonsari dan narasumber kita dari kampus STIE Pemuda yaitu bapak Priyo utomo.

Dan kegiatan PKM kelompok Surabaya 1 minggu ke 2 adalah mengobservasi UMKM-UMKM yang sebelumnya sudah saya sebutkan di atas yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok oleh ketua kelompok kita. Saya mendapatkan kelompok mengobservasi maggot + pelet ikan.

Pemilik UMKM maggot + pelet ikan yaitu Bapak Syarief, maggot adalah larva dari lalat. Hal pertama yang kita lakukan adalah membantu bapak syarief untuk mengatasi masalah atau kendala-kendala apa saja yang sering terjadi dalam menjalankan usaha tersebut. Kendala tersebut antara lain minimnya tempat untuk melakukan usaha tersebut, kurangnya promosi penjualan, dan kurang menariknya label yang terdapat pada kemasan.

Dan program kerja yang akan kita berikan kepada pak Syarief selaku pemilik UMKM tersebut yaitu membuatkan label baru, mengajarkan bagaimana cara promosi penjualan melalui media sosial, mengajarkan cara pembukuan yang jelas

dan simple yang mudah di mengerti oleh bapak syarief, pembuatan stempel Dan tambahan dari bapak syarief yaitu meminta kita untuk membuat denah lokasi yang akan dijadikan usaha maggot + pelet ikan yang baru.

Menurut informasi yang kita dapat dari pak syarief dan bu lurah, usaha bapak sayrief akan mendapatkan lahan baru dari pemerintah yang tempatnya tidak jauh dari rumah bapak syarief yang saat ini masih dijadikan tempat usaha tersebut berlansung. Jadi disini kita membuat denah tempat usaha pak syarief yang baru yang akan digunakan tempat usaha pak syarief.

Disitu kita juga di ajak oleh pak syarief mensurvei lokasi tersebut, tujuan bapak syarief mengajak kita survey langsung lokasi tersebut yaitu agar kita lebih mudah membuat denah lokai nya. tempatnya sangat strategis, lebih luas dan mewadai dari tempat usaha sebelumnya yang saat ini masih digunakan pak syarief untuk melakukan kegiatan usaha nya. Di tempat tersebut tidak hanya dijadikan tempat UMKM bapak syarief saja melaikan usaha UMKM lainnya.

Dari pembuatan lebel baru, pembuatan stempel, pembuatan denah lokasi usaha, mengajarkan cara pembukuan dan promosi penjualan online, Alhamdulillah pak syarief sangat puas dengan bantuan kita. Dan kita pun juga sangat senang bisa membantu usaha UMKM pak syarief jadi lebih maju dan berkembang.

Minggu ke 3 kgiatan PKM Surabaya 1 adalah ikut serta kegiatan ulang tahun karang taruna kebonsari yang acara tersebut dilaksanakan di kelurahan kebonsari. Kegiatan acara tersebut adalah lomba mewarnai yang diperuntukan untuk anak paud, disamping kegiatan tersebut juga ada kegiatan lain yaitu bazar UMKM warga kebonsari, bazar yang ikut serta acara ulang tahun karang taruna kebonsari yaitu bazar sosis, sinom, telur asin, kue sawut dan masih banyak lainnya. Kegiatan

tersebut berjalan sangat meriah dan lancar sampai berakhirnya acara.

Minggu ke 4 PKM Surabaya 1 adalah kegiatan pameran dan bazar UMKM kebonsari yang di hadiri oleh Pemkot Surabaya dimana juga menajadi hari terakhir kita mengabdikan ke warga kebonsari. Dan bazar tersebut lebih banyak dari bazar acara ulang tahun Karang Taruna sebelumnya dan tentunya lebih rame juga. Di sela-sela acara kegiatan tersebut kelompok kita yaitu kelompok observasi maggot, kita menyempatkan waktu berkunjung ke rumah Pak Syarif untuk berpamitan dan memberikan sedikit oleh-oleh.

Selesai acara kegiatan bazar yang di hadiri oleh Pemkot Surabaya, telah tiba waktunya kegiatan penutupan PKM Surabaya 1, acara penutupan PKM Surabaya 1 di hadiri oleh Ibu Sukiyat pemilik UMKM telur Asin, Ibu Lurah Kebonsari, Ibu Aisyah selaku DPL Surabaya 1 dan Bapak Syamsul selaku ketua LPPM kegiatan PKM & KKN STIE Pemuda Surabaya tahun 2022.

Banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari pertemuan singkat yang sangat berharga dan berkesan bagi saya, salah satunya Pak Maggot atau Pak Syarif pemilik UMKM Maggot + Pelet Ikan beliau tidak hanya mengajarkan bagaimana cara mengembangkan usaha maggot tetapi beliau mengajarkan ilmu untuk selalu berbakti kepada orang tua, jangan sampai sesekali membuat hati orang tua kita terluka, jaga hatinya, seburuk apapun perlakuan orang tua ke kita tetap sayangi, hormati karena tanpa orang tua kita tidak mungkin ada di titik sekarang ini.

H. Kreativitas Mahasiswa Pada Keindahan Rajut Berbasis Kesederhanaan

Oleh: Bella Pratiwi

Pada hasil observasi langsung ke lokasi usaha ternyata kerajinan rajut ini banyak peminatnya. Banyak barang yang diproduksi seperti: tas, dompet, slingphone, boneka bahkan sepatu. Erna mengungkapkan bahwa seni kerajinan tangan ini memiliki nilai tersendiri bagi para peminatnya, "Kerajinan disini banyak disukai oleh pelanggan terutama tas dan dompet menjadi barang primadona yang banyak dipesan oleh pembeli.

Meski telah berjalan belasan tahun, tantangan untuk meningkatkan pendapatan bagi UMKM cukup banyak. Tantangan yang dirasakan UMKM Kerajinan Rajut ini yakni, permasalahan pemasaran, "Saya sudah melakukan berbagai cara mempertahankan bisnis dan sudah saya lakukan. Saya sudah mengenal berbagai cara pemasaran melalui grup whatsapp, mengikuti pameran, dan juga facebook. Namun, kurang signifikan untuk menaikkan tingkat penjualan.

Mahasiswa PKM juga membantu pembuatan kerajinan tangan tersebut. Selain melakukan pendampingan, Ibu Nur juga mengajarkan kami untuk pembuatan kerajinan. Kami merasa senang mendapatkan ilmu baru dari Ibu Nur," pungkasnya.

Dari kegiatan tahap pertama yaitu penyiapan bahan dasar pembuatan tas rajut, dalam penyiapan bahan yang awalnya hanya menggunakan benang nilon dan polyester saja kami mencoba menggunakan benang katun untuk percobaan membuat tas rajut yang unik. Sedangkan alat-alatnya ada jarum hakpen yang merupakan jarum terpenting dalam proses rajut merajut dan alat-alat pendukung, lainnya seperti gunting, penggaris, meteran, mesin jahit, dan lain sebagainya.

Dari kegiatan tahap pertama yaitu penyiapan bahan dasar pembuatan tas rajut, dalam penyiapan bahan yang awalnya hanya menggunakan benang nilon dan polyester saja kami mencoba menggunakan benang katun untuk percobaan membuat tas rajut yang unik. Sedangkan alat-alatnya ada jarum hakpen yang merupakan jarumterpenting dalam proses rajut

merajut dan alat-alat pendukung lainnya seperti gunting, penggaris, meteran, mesin jahit, dan lain sebagainya. Setelah agenda yang telah dilakukan, kami melanjutkan dengan penutupan acara berpamitan kepada warga sekitar, Ketua RW, Ketua RT, dan Kelurahan Kebonsari dengan menyerahkan Kenang Kenangan sebagai tanda terima kasih kami telah diterima dengan baik oleh Kelurahan Kebonsari selama PKM berlangsung dari awal hingga selesai banyak dukungan yang kami terima sehingga kami bisa kegiatan ini dengan lancar.

Harapan untuk kedepannya dengan adanya kami melakukan pengabdian kepada masyarakat di lokasi Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya dapat memberikan perubahan yang baik bagi UMKM dari segi promosi, kemasan yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan agar semakin berkembang. Saya dan kelompok lainnya berterima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan kepada kami selama kegiatan PKM berlangsung.

I. Kendala UMKM Kebonsari di Dunia Usaha Selama Kegiatan PKM

Oleh : Arum Melati Lestari

Setelah beberapa teman-teman melakukan survei lokasi kami memilih di kec. Kebonsari. Setelah melakukan perizinan dan berkas di acc, kami memulai menyusun proker yang akan diagendakan di daerah tersebut. Setelah berdiskusi dengan teman-teman pada tanggal 9 September 2022.

Sebelum melakukan agenda pertama pembukaan kami berkunjung ke beberapa UMKM di daerah tersebut bersama-sama. Pertama berkunjung ke UMKM Manggot atau pelet bertemu dengan Bapak Syarif selaku pemilik usaha manggot. Setelah itu berkunjung ke UMKM Telur Asin bertemu dengan Ibu Sulis selaku pemilik UMKM dan selaku ketua UMKM wilayah Kebonsari. Disana kami berbincang-bincang bersama

Bu sulis mengenai UMKM wilayah Kebonsari dan mengenai kendala-kendala yang ada di wilayah tersebut. Dan kami juga diajak untuk melihat serta dijelaskan bagaimana cara membuat telur Asin dan ditunjukkan bagaimana hasilnya. Selain itu Ibu Sulis juga memiliki tanaman cincau yang dapat digunakan untuk membuat cincau.

Setelah itu kami melanjutkan agenda kami yang paling utama yaitu pembukaan sekaligus melakukan sosialisasi di wilayah Kebonsari yang di laksanakan di balai RW setempat. Kami memulai menyiapkan acara tersebut bersama-sama dari awal acara samapi ahir dari acara. Dalam acara tersebut dihadiri oleh DPL, Narasumber, Ibu Lurah Kebonsari, Ketua RW 01, Ketua RT 07 dan RT 10, Ketua UMKM dan Anggota. Dalam acara tersebut sosialisasi mengenai dasar ilmu UMKM dibawakan oleh

Kami mulai menyiapkan semuanya dari awal hingga berlangsungnya acara dan acara berlangsung lancar dihadiri oleh DPL, Narasumber, Ibu Lurah Kebonsari, Ketua RW 01, Ketua RT 07 dan RT 10, Ketua UMKM dan Anggota. dengan dasar ilmu Bapak Priyo selaku narasumber dalam acara ini. Dan alhamdulillah partisipasi dari warga yang hadir dapat memeriahkan acara kami dari awal sampai akhir, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

Setelah dilakukannya pembukaan kami melakukan meeting bersama mengenai agenda berikutnya yaitu implementasi dan sosialisasi UMKM. Diwilayah kebonsari tersebut terdapat beberap UMKM sehingga kami yang berangota 16 orang dibagi menjadi 4 kelompok sehingga 1 kelompok beranggota 4.

- a. UMKM Manggot (pelet)
- b. UMKM Telur Asin
- c. UMKM Rajut

a. UMKM Eco Print

Kelompok saya mendapati kelompok UMKM Telur Asin, kami sangat senang mendapati UMKM Telur Asin karena diterima dengan baik oleh Ibu Sulis selaku pemilik umkm dan banyak ilmu yang dapat kami terima dari UMKM tersebut. Saat kunjungan pertama kami berdiskusi dengan Ibu Sulis beliau kebingungan untuk membuat laporan keuangan, kami ber 4 membatu Ibu sulis untuk membuat laporan dengan mengumpulkan nota-nota yang dimiliki oleh Bu sulis tiap bulannya.

Pada kunjungan berikutnya kami menjelaskan pada bu sulis bagaimana cara membuat laporan secara rinci dan simple yang dapat dipahami oleh Ibu Sulis dan menunjukkan hasil laporan pada 3 bulan sebelumnya. Setelah melakukan pembahasan laporan kami diajak oleh Ibu Sulis untuk melakukan proses pembuatan Telur Asin yang di produksi ibu sulis dari pemilihan telur, pencucian telur, dan pengasinan Telur Asin. Setelah melakukan proses pembuatan Telur Asin kami ditunjukkan hasil telur asin yang telah di produksi oleh Ibu Sulis.

Pada hari berikutnya agenda kami melakukan pembuatan kerupuk telur asin ala Bu Sulis, dari awal pembuatan menyiapkan bumbu-bumbu rahasia bu sulis sampai akhir pematangan kerupuk telur asin. Kami diajarkan oleh Bu Sulis dengan sabar saat proses pembuatan kerupuk telur asin. Ibu Sulis sangat ramah dan sabar menghadapi kami saat selama proses pembuatan telur asin dengan sedikit gurauan.

Selanjutnya kami diajak oleh bu sulis untuk berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna Kebonsari SUNDAY FUN dalam rangka memperingati Bulan Bakti Karang Taruna Ke-62 dengan mengadakan lomba mewarnai dan bazar UMKM Kebonsari. Dalam acara tersebut berjalan

dengan ramai dan lancar, kami diterima baik oleh Karang Taruna Kebonsari.

Kami dilibatkan kembali dalam acara yang berikutnya pemeriksaan gratis di Kelurahan Kebonsari dengan melibatkan kembali UMKM Kebonsari dalam acara tersebut. Dalam hari yang sama kami ada agenda kunjungan ke sekolah PAUD yang bertempat di Balai RW setempat. Dengan memberikan hiburan games-games yang seru dan juga edukasi kepada anak-anak Puda yang pastinya seru. Dalam kegiatan tersebut mendapat respon baik dari Bunda-Bunda PAUD dan juga wali murid mengenai kegiatan kami.

Dalam kegiatan selanjutnya yaitu pemasangan Plang lokasi galeri UMKM dalam upaya agar galeri UMKM Kebonsari dapat lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dan dapat lebih berkembang. Dan acara terakhir adalah penutupan, kami bertatap muka kepada warga sekitar, Ketua RW, Ketua RT, dan Kelurahan Kebonsari dengan menyerahkan cendramata sebagai tanda terimakasih kami karena telah diterima dengan baik oleh masyarakat kelurahan Kebonsari selama PKM berlangsung dari awal hingga selesai dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar pada kami selama kegiatan berlangsung sampai dengan akhir kegiatan kami berjalan dengan lancar.

Harapan kami kepada UMKM Kebonsari kedepannya dapat lebih ada kemajuan dari sebelumnya serta dapat memberikan perubahan bagi UMKM Kebonsari. Kami PKM 1 SURABAYA berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada kami selama kegiatan berlangsung.

J. Peran Mahasiswa STIE PEMUDA Genjot UMKM Kebonsari

Oleh Achmad Hadi Chamdani

Awal mula saya menentukan lokasi untuk kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berada di Surabaya. Posisi saya saat itu berdomisili di Kabupaten Lamongan, namun minimnya peminat atau pilihan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) maka saya memutuskan untuk memilih lokasi PKM berada di Surabaya, walaupun jarak Lamongan ke Surabaya tidak dekat dan sangat jauh membutuhkan waktu perjalanan kurang lebih 2 jam. Dengan latar belakang niat yang baik untuk mengabdikan kepada masyarakat, saya ikhlas dan yakin bahwa apa yang saya lakukan pasti ada hikmah yang baik pula.

Saat itu saya bersama rekan-rekan PKM mencari dan menentukan lokasi-lokasi yang digunakan untuk survey lokasi kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Setelah mengunjungi beberapa list lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya, dalam satu hari akhirnya saya bersama rekan-rekan menemukan lokasi yang menurut saya berpotensi besar untuk melakukan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) tepatnya berada di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Setelah saya bersama rekan-rekan menemukan lokasi tersebut, kebetulan lokasi PKM yang kami pilih ada agenda kegiatan lomba Proklamasi 2022. Saya bersama rekan-rekan yang survey lokasi langsung diminta bantuan Lurah dan pemilik UMKM untuk membuat pencatatan laporan keuangan salah satu UMKM di Kebonsari yaitu Maggot (Pakan Ternak). Kami juga melihat dari kendala UMKM tersebut untuk dapat dianalisis suatu permasalahannya dan dapat ditemukan sebuah solusi. Tak hanya itu, saya bersama rekan-rekan PKM juga melakukan observasi bersama tim survey dan membantu proses produksi Pelet (Pakan Ternak). Kegiatan survey lokasi PKM dan perbantuan pembuatan pencatatan laporan keuangan serta membantu proses produksi sekaligus kami jadikan agenda program kerja tambahan PKM Surabaya

Oleh karena itu, kami merasa hari pertama survey saja sudah memberikan kontribusi kepada masyarakat dan selanjutnya saya bersama rekan-rekan PKM membuat agenda rapat bersama pembahasan hasil survey dan penentuan lokasi PKM Surabaya 1 di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya untuk menindaklanjuti di tahap selanjutnya yaitu Tahan Perizinan.

Pada tahap perizinan, adapun kendala yang kami hadapi ketika melengkapi syarat perizinan salah satunya tidak adanya sosialisasi terkait materi perizinan satu pintu di Kota Surabaya. Hal ini dapat kami rasakan karena saya bersama rekan-rekan mengalami kesulitan dalam melengkapi persyaratan perizinan satu pintu di Kota Surabaya. Dampaknya dapat memakan waktu kegiatan PKM kami di lokasi tersebut.

Selanjutnya kendala yang saya alami bersama rekan-rekan PKM yaitu setiap kali ketika akan mengadakan kegiatan, kami harus menyesuaikan jadwal dengan warga. Karena tema yang kami angkat adalah Pengembangan dan Edukasi UMKM melalui Digital Marketing dan ada beberapa hal yang dapat menjadi hambatan lain yaitu notabene mahasiswa kelas karyawan dengan para pemilik UMKM yang tidak bisa selalu available di lokasi karena ada perbedaan jam kerja masing-masing UMKM dan kami mahasiswa hanya bisa melaksanakan kegiatan di malam hari ataupun di hari minggu, sehingga kami juga menyesuaikan dengan kegiatan pemilik UMKM tersebut.

Dalam melakukan kegiatan PKM, kami memiliki beberapa program kerja yang pertama adalah sosialisasi, dilanjut program kerja tambahan yaitu bazar UMKM, setelah itu ada program kerja observasi, dilanjut dengan implementasi 5 UMKM, kemudian ada program kerja tambahan yaitu bazar UMKM dan lomba mewarnai anak paud dalam rangka acara hari ulang tahun Karang Taruna Kebonsari dan yang terakhir adalah program kerja perbantuan acara bakti sosial dari pemkot

yaitu Bazar UMKM, kemudian dilanjut penutupan PKM, setelah itu kami lanjut kegiatan pemasangan plang papan petunjuk untuk galeri UMKM sampai malam dan berakhir kegiatan PKM kami di Kelurahan Kebonsari. Pada tahap observasi UMKM kami juga menemukan beberapa kendala yang dialami oleh 5 pemilik UMKM seperti laporan keuangan yang belum ada pencatatannya, branding produk yang belum maksimal terutama di sosial media, label yang kurang menarik dan sebagainya.

Tak hanya itu, ada juga kendala yang kami terima saat ada kepentingan organisasi baik rapat ataupun terkait jobdesk masing-masing anggota. Biasanya rekan-rekan PKM yang lain ketika ada permasalahan tidak ada inisiatif tanpa adanya tukar pikiran satu sama lain untuk membahas mencari solusi masalah tersebut.

Kebetulan saya juga diberi tanggung jawab untuk menjadi ketua kelompok PKM Surabaya 1, maka saya perlu membuat perencanaan untuk memecahkan sebuah permasalahan atau kendala yang saya hadapi bersama rekan-rekan PKM. Untuk kendala yang pertama yaitu tahap perizinan saat melengkapi persyaratan perizinan satu pintu mengalami kesulitan, berdasarkan pengalaman saya bersama rekan-rekan PKM untuk solusinya dari kendala tersebut pihak kampus mungkin bisa diadakan kegiatan sosialisasi perizinan SSW (Surabaya Single Window) untuk diberikan pembekalan kepada mahasiswa yang akan melakukan kegiatan PKM mendatang tahun depan.

Untuk solusi dan tindak lanjut permasalahan yang kedua yaitu kami mengatur jadwal kegiatan kami dengan jadwal pemilik UMKM dengan melakukan koordinasi pemilik UMKM setempat untuk menentukan jadwal program kerja kami ditahap observasi dan implementasi UMKM. Selain itu saya bersama rekan-rekan PKM melakukan koordinasi rapat all

panitia untuk membahas keperluan perizinan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan PKM.

Selanjutnya kami menindaklanjuti kendala terkait permasalahan masing-masing UMKM dengan cara pembuatan laporan keuangan kami jelaskan secara detail mengenai cara pencatatannya, kemudian kita melakukan branding produk melalui pembuatan konten video promosi produk di sosial media, kami juga memberikan edukasi mengenai packaging produk pemilik UMKM agar mereka mendapat pengetahuan bagaimana caranya agar produk tersebut bisa terlihat menarik konsumen. Setelah itu kami buat packaging atau label produk yang menarik untuk inovasi produk UMKM. Salah satu dari pemilik UMKM juga kami buat logo, desain stempel, dan sketsa lahan baru untuk usaha pemilik UMKM. Semua bentuk kontribusi kami sudah saya lakukan bersama rekan-rekan PKM dan mengambil keputusan terbagi menjadi 4 kelompok observasi dan implementasi UMKM. Menurut saya dari solusi tersebut diharapkan dapat menjadi pemecah masalah atau kendala yang dihadapi UMKM Kebonsari untuk dapat mengembangkan usahanya lebih maju dan lebih baik.

Solusi dan tindak lanjut permasalahan yang terakhir kami mengenai kepentingan organisasi yaitu salah satunya membuat statement untuk lebih aktif dan inisiatif khususnya bagi anggota yang kurang koordinasi. Saya bersama tim inti juga membuat peringatan jika masih belum melakukan perubahan akan kami berikan sanksi khusus berupa penilaian individu. Bagi anggota yang tidak ada konfirmasi kehadiran, akan kami mintai alasan beserta bukti yang jelas. Saya bersama tim juga bekerja keras untuk mendorong anggota lebih aktif untuk koordinasi karena yang namanya pengalaman organisasi atau softskill, dampaknya nanti juga akan masuk ke individu masing-masing.

Kesan pesan dari kegiatan PKM Surabaya 1 selama ini memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong penuh UMKM Kebonsari agar bisa lebih maju dan tumbuh berkembang serta dapat memasuki pasar modern yang berdaya saing dengan usaha startup lain. Saya rasa program kerja yang kami susun dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk UMKM Kebonsari dan semoga segala bentuk kontribusi dari kami tentunya dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama UMKM Kelurahan Kebonsari. Saya ucapkan terimakasih juga kepada masyarakat Kebonsari atas antusiasnya yang selama ini dapat bekerjasama dan mendukung kegiatan PKM Surabaya 1 berjalan dengan lancar dan sukses!!

K. Tetap Berkreasi dan Menciptakan Produk Berkualitas di Era Persaingan yang Modern

Oleh: Ferlyn Nindiani Nur Safitri

Awal pertama PKM ,saya berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. Sama seperti di kota tempat tinggal saya. Namun Kampus yang saya tapaki ini sudah merubah mindset itu sejak sebulan yang lalu, tepatnya saat saya menjalankan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) di Desa Kebonsari Kecamatan jambangan. Pada bulan september 2022 kelompok SBY 1 Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk mengenal lingkungan desa tersebut . Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Desa yang menarik dan berhasil merintis usahanya menjadi besar. kelompok kami disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan PKM di desa mereka.

Mayoritas masyarakat desa ini yaitu mengembangkan UMKM, seperti membuat telur asin, pembuatan pelet pakan ternak, rajut, kue kering dan masih banyak lagi. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program PKM. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam PKM dari masyarakatnya sendiri,

sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan.

Mulai dari hari pertama program kerja kami yaitu sosialisasi memberikan arahan kepada warga untuk mengembangkan dan edukasi penjualan UMKM melalui digital marketing, dan dalam program ini dapat dilihat ketika sosialisasi diadakan mereka ikut berpikir dan mengeluarkan suara, walau tidak semua dari mereka yang seperti itu, di desa jambangan kebonsari ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam membuat produk - produk mereka. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka.

Setelah melakukan sosialisasi program selanjutnya yaitu melakukan observasi kepada beberapa UMKM di wilayah kebonsari yaitu kue kering, telur asin, pakan ikan, dan eco print. Dari keseluruhan kelompok yang berjumlah 16 orang Mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 Mahasiswa. Saya mendapat kesempatan untuk mengunjungi usaha Telur asin milik ibu Sulis.

Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama sebulan di Desa Kambingan ini sungguh sangat berkesan. Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat. Dari sini saya banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, maupun tingkah laku atau kebiasaan serta bersikap menghargai satu sama lain. Di sini juga saya bisa mengamalkan ilmu yang saya dapat selama sekolah lebih 10 tahun ini serta mendapatkan ilmu baru yakni tetap berkreasi dan menciptakan ide atau produk untuk membuka lapangan pekerja yang luas dan bisa bermanfaat bagi sekitarnya. Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa

kebonsari, saya sangat bersyukur karena perjalanan selama PKM ini banyak cerita yang sangat berkesan.

L. UMKM Pilar Ekonomi Bangsa

Oleh: Anita Fristya

Kampung cincau, merupakan salah satu kampung eco wisata yang terletak di Jalan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Dimana di tempat tersebut saya melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa STIE Pemuda sebagai salah satu syarat kelulusan. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai di awal september. Pada program ini saya kelompok saya mengambil tema UMKM dengan judul Pengembangan dan Edukasi Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing. Tema tersebut diambil karena sesuai dengan program kerja serta kegiatan warga kampung cincau yang mayoritas memiliki UMKM. Dimana saat kegiatan kami berfokus untuk membantu masyarakat dalam pemasaran secara digital, pembuatan desain label, pembuatan desain stempel dan membantu masyarakat untuk lebih mengenal target pasar serta pembuatan laporan keuangan.

UMKM yang ada dikampung cincau sangat beragam bukan hanya fokus pada satu jenis akan tetapi ada bebera usaha yang memang di tekuni oleh masyarakat. UMKM yang ada di sana antara lain ada usaha tempe, pembuatan telur asin, pembuatan pakan ikan dan ternak, eco print, tas rajut dan masih banyak lagi. Semua proses dan pemasan dilakukan sendiri oleh pelaku usah. Semua hasil dari UMKM dijual dengan harga terjangkau karena home made hasil sendiri dan diproses sendiri jadi untuk kualitas lebih terjamin karena pekerjaan menggunakan tangan.

Dalam pemasarannya para UMKM di Kebonsari mengadakan pasar offline saja, akan tetapi dengan berkembangnya digital dan dimana sekarang pemasan semaikin meluas kami bantu untuk pemasan melalui digital dengan cara ikut mempromosikan produk dan ikut memperbarui desain dan kemasan supaya lebih terlihat menarik. Dengan begitu dapat membantu pelaku usaha untuk memperoleh pasar digital.

Kehadiran saya dan teman-teman PKM Surabaya 1 sangat diterima baik oleh warga dan perangkat kelurahan kebonsari. Apalagi dengan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diharapkan semua program dan pembaharuan yang diberikan dapat berjalan terus kedepan dan dapat membantu masyarakat. Pada hari pertama saat PKM tepatnya pada tanggal 9 September 2022 bertepatan dengan pembukaan PKM, saya sempat khawatir dimana ada beberapa kendala yang dialami kelompok dan khawatir jika tidak ada antusias warga sekitar untuk datang memenuhi undangan. Akan tetapi semua berjalan dengan baik dimana antusias warga sangat luar biasa dan sesuai bahkan diluar dugaan saya.

Kemudian kegiatan dihari kedua dimulai dimana dalam satu kelompok dibuat beberapa kelompok lagi, mengingat banyak UMKM yang harus dibantu, sehingga dari total 16 mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok dan memiliki tugas untuk analisis di tempat UMKM yang sudah disepakati sebelumnya. Kebetulan kelompok saya mendapat bagian untuk analisis dan observasi di UMKM pembuatan pakan ikan dan pakan ternak. Dihari pertama observasi pemilik usaha yaitu Bapak Syarif sangat terbuka dan sangat senang atas program kami untuk membantu usaha beliau berkembang, setelah kami berbincang kemudian pak syarif mengajak saya dan kelompok saya menuju lokasi pembangunan. Dimana lokasi pembangunan tersebut merupakan tanah kosong yang disediakan pemkod untuk membantu UMKM berkembang. Setelah melakukan pengamatan ke lokasi bapak Syarif meminta bantuan untuk dibuatkan sketsa untuk sebagai data yang akan disetorkan ke pemkod dan mempermudah pembangunan

tempat. Setelah kami dari lokasi kemudian dilanjutkan dengan evaluasi stiker label agar lebih menarik dan sesuai standar jika dipasarkan di median online. Kami berinisiatif untuk membantu pembuatan stiker baru dengan membantu pembuatan desain serta pembuatan desain stempel. Inovasi tersebut merupakan salah satu solusi dari saya dan kelompok untuk permasalahan yang dialami. Saat observasi hari kedua kami membantu proses produksi dan menyerahkan cetakan pertama untuk stiker. Pada saat penutupan kami mengikuti kegiatan acra bersama pemkod kota Surabaya dengan membantu UMKM selain itu saya dan kelompok juga menyerahkan hasil cetak untuk stempel kepada UMKM pakan ikan dan ternak yaitu Pak Syarif sekalian berpamitan dan mengucapkan terima kasih karena sudah menerima kami dengan baik. Selama kegiatan PKM berlangsung saya sangat senang dimana banyak dilibatkan dalam kegiatan UMKM dan para warga sangat terbantu dengan kehadiran kami.

PKM di Kampung cincau, di Jalan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur, merupakan salah satu pengalaman yang sangat menyenangkan. Dengan adanya PKM saya jadi belajar banyak hal mengenai UMKM dan mengenai pemasaran produk. Selain itu kegiatan ini juga sangat membantu saya bagaimana berkomunikasi dengan baik dan menerapkan semua ilmu yang saya dapat selama kegiatan berlangsung. pesan saya untuk para UMKM di kebonsari semoga program kami dapat berkelanjutan dan membawa manfaat kedepannya. Dari kegiatan ini dapat diambil kesimpulan bahwa adanya UMKM dapat membantu warga sekitar untuk cinta produk dalam negeri dan dapat membawa nama baik bangsa.

M. Membantu Masyarakat dalam Mengembangkan Bisnis dan Pemecahan Masalah dalam Dunia Bisnis

Oleh: Widiyanti

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan membantu dan juga bersosialisasi guna bertukar dan berbagi ilmu, wawasan serta pengalaman yang menarik. Salah

satunya yaitu ikut serta dalam program pengabdian kepada masyarakat. Saya Widiyanti mahasiswa semester akhir yang menjalani program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Saya bersama dengan kelompok saya bersama sama melaksanakan program PKM dan mencari lokasi yang cocok untuk kami melakukan kegiatan PKM dengan maksud membantu masyarakat dalam mengembangkan sebuah bisnis dan memecahkan permasalahan yang dialami masyarakat setempat tentunya. Salah satu kampung yang menjadi tujuan dilaksanakannya PKM adalah kelurahan Kebonsari, Kec. Jambangan, Surabaya.

Sebelum melakukan kegiatan PKM saya dan teman-teman melakukan survei lokasi dan melakukan izin kepada pihak warga dan perangkat kelurahan setempat untuk melakukan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), dengan tujuan kami bisa melihat kondisi lingkungan dan suasana lokasi setempat apakah cocok kami jadikan tempat untuk melaksanakan program PKM atau tidak. Ketika kami melakukan survei lokasi warga kelurahan menyambut kami dengan hangat, dan kebetulan keesokan harinya kelurahan yang kami survei akan ada penilaian dari pemkot Surabaya, dan kami bertemu dengan Ibu Lurah dan juga tim DPL dari Pemkot yang merupakan anggota penilai kelurahan tersebut. Dan saat itu juga kami diminta untuk membantu salah satu UMKM dalam pembuatan laporan keuangan dikarenakan keesokan harinya akan dijadikan sumber untuk melakukan presentasi kepada Pemkot Surabaya. Dan akhirnya kami bantu untuk membuat laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan dalam bentuk sederhana yaitu Laporan Laba Rugi per bulan. Laporan keuangan kami buat dengan sederhana agar pemilik UMKM dapat dengan mudah memahami laporan keuangan dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Dan setelah survei dilakukan kami meminta izin ke pihak kelurahan setempat, dan akhirnya kami diberikan izin untuk melakukan program PKM di lokasi tersebut.

Minggu pertama, saya dan tim mengadakan kegiatan pertama kami yaitu sosialisasi kepada warga pemilik UMKM kelurahan Kebonsari, dengan mengundang Narasumber dari kampus kami yaitu Priyo Utomo, S.Sos., M.Si. Tujuan dilakukannya sosialisasi tersebut adalah untuk memberitahukan kepada pemilik usaha UMKM dalam hal perizinan, pemasaran produk dan juga laporan keuangan. Terlihat para pemilik UMKM Kebonsari sangat antusias dalam mengikuti acara, banyak juga warga yang bertanya tentang pemasaran produk mereka serta laporan keuangannya. Karena memang kendala mereka adalah dalam melakukan pemasaran produk, laporan keuangan, dan juga permasalahan perizinan. Saya dan teman tim pun membantu untuk memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh warga pemilik UMKM kelurahan Kebonsari.

Minggu kedua pada hari Jum'at tepatnya, saya dan tim melakukan observasi di tempat Ibu Sulis, beliau adalah salah satu pengelola UMKM pengasinan telur asin dan keripik telur asin, kedua produk Ibu Sulis sudah teruji halal dan layak konsumsi serta juga beliau merupakan ketua UMKM di kelurahan Kebonsari. Observasi pertama kami, Ibu Sulis menyampaikan kendala yang dialami beliau selama usaha yaitu pada Laporan Keuangan dan juga pada pebelan kemasan pada krupuk terlu r asin nya beliau, dianggap laporan keuangan yang cukup rumit dan susah diterapkan, sehingga beliau meminta bantuan kepada kami agar dibantu pembuatan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diolah, dan juga pembuatan label produk yang lebih menarik dan lebih simple, tidak banyak kata-kata, namun melihat dari gambar nya sudah bisa melihat dan mengenal produk olahan beliau. Beliau menunjukkan nota-nota catatan transaksi penjualan dan buku pembelian telur asin. Data-data yang sudah diberikan kepada kami bawa dan akan kami observasi serta kami olah untuk diinput ke laporan keuangan, dan kami buat laporan sederhana yang bisa diimplementasikan pada usaha nya Bu

Sulis. Dan data laporan keuangan akan kami implementasikan dihari berikutnya.

Di hari Senin berikutnya tepatnya minggu ke ke tiga, kami kembali ke lokasi untuk melakukan implementasi dari hasil observasi kami yaitu laporan keuangan. Selain itu kami belajar pengasinan telur asin. Dalam satu kali pengasinan Bu Sulis bisa memasukkan 2000 butir telur. Pengasinan telur asin kami mulai dari pemilihan telur yang bentes atau kurang bagus, ditandai dengan adanya bunyi menandakan bahwa telur kurang bagus, dan apabila diasinkan maka telur tersebut akan pecah. Setelah telur kami pisahkan, telur kami cuci sampai bersih dengan sabun dan penggosok kasar. Ketika sebagian tim membersihkan telur sebagian tim menyiapkan air untuk pengasinan, air pengasinan berasal dari air dan garam kasar yang dicampur jadi satu, air garam yang sudah siap sesuai takaran, kemudian telur dimasukkan kedalam air garam tersebut. Setelah semua telur masuk, telur yang sudah dimasukkan air garam tersebut ditutup dengan rapat, dan didiamkan selama 1 minggu. Setelah 1 minggu telur sudah bisa dikeluarkan dan diangkat dari pengasinan.

Telur yang sudah selesai pengasinan akan direbus dan ada yang dibiarkan mentah, karena dalam penjualan, pembeli ada yang meminta telur mentah asin. Untuk harga telur juga bermacam-macam, telur yang berukuran besar harganya Rp 3400,- dan untuk yang berukuran kecil harga Rp 3200,- untuk telur asin matang, dan untuk yang telur asin mentah harga Rp 3.000,- penjualan telur terkadang menurut permintaan pembeli atau customer. Untuk packaging telur itu sendiri adalah dengan mika, dalam satu mika isinya bermacam-macam, ada yang 3pcs/mika dan juga ada yang 6pcs/mika. Untuk penjualan telur asin itu sendiri biasanya melalui WA dan untuk telur asin sudah memiliki banyak pelanggan yang sudah lama order di Bu Sulis. Dan juga kalau banyak acara hajatan, biasanya pemesanan telur asin banyak.

Minggu ketiga tepatnya hari Jum'at kami kembali ke rumah Bu Sulis untuk belajar dalam pembuatan keripik telur asin, pembuatan keripik telur asin kami mulai dengan persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik telur asin, persiapan bumbu yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik telur asin, kemudian bahan yang sudah siap dihaluskan dengan cara ditumbuk, setelah semua halus, putih dan kuning telur ditumbuk secara terpisah, dan semua bahan dicampur dan dibuat adonan dengan tepung, setelah semuanya tercampur, putih telur dibuat luara dan ditaruh didaun pisang dengan cara ditekan-tekan sampai menyatu, setelah itu kuning telur yang sudah dihaluskan dan dibuat adonan tadi ditaruh ditengah tengah kemudian digulung didalam daun pisang, dan dibuat bentuk seperti lontong, dan setelah itu kami dinginkan di lemari pendingin. Setelah itu, ada adonan yang sudah selesai didinginkan, Ibu Sulis kami bantu untuk memotong dengan ukurang tipis-tipis untuk besok paginya dikeringkan. Adonan yang dipotong-potong kami dapat sebanyak 2-3 tempe. Perkiraan dari hasil potongan adonan tersebut dapat menjadi 20 pcs kemasan kerupuk telur asin. Untuk kerupuk terur asin pemasarannya melalui WA dan juga Instagram.

Pada minggu keempat saya dan tim PKM melakukan bakti sosial di kantor kelurahan Kebonsari. Bakti sosial kami dalam bentuk pendampingan UMKM warga Kelurahan Kebonsari dan Galeri UMKM Kebonsari dalam acara ulang tahun Karang Taruna Kebonsari, dalam satu hari tersebut kami juga membuat video promosi untuk produk-produk Galeri UMKM Kebonsari, dan juga sebagian dari tim kami melakukan praktek pembuatan ecoprin atau kain yang ditempelin dengan daun-daun dan ditumpuk dengan palu sampai menempel, setelah itu kain dijemur 1-2 jam sampai kering. Dan untuk tim yang lain menyiapkan keperluan untuk acara hari Selasa yang akan dilakukan Bakti sosial di kelurahan Kebonsari, Bakti sosial kami dalam bentuk pendampingan UMKM masyarakat Kebonsari dan juga produk Galeri UMKM Kebonsari dan kebetulan ada tamu kehormatan dari Pemkot Surabaya yang

turut memeriahkan acara, dan kami merasa Bangga dapat ikut serta dan berpartisipasi dalam acara yang luar biasa ini, serta kegiatan yang lain adalah edukasi kepada anak-anak paud Kelurahan Kebonsari yang dilaksanakan di Balai RW Kebonsari. Kegiatannya meliputi lomba, dan games seperti, melukis, tebak gambar, tebak warna dan senam untuk anak PAUD kelurahan Kebonsari di Balai RW. Dalam kegiatan lomba anak Paud yang dilaksanakan di Balai RW Kebonsari juga tidak kalah seru. Banyak anak-anak PAUD yang ikut acara tersebut dan mereka terlihat sangat antusias sekali mengikuti lomba dan senam.

Di hari tersebut juga setelah selesai acara bakti soasil atau pendampingan kami melakukan penutupan acara PKM di Kelurahan Kebonsari, yang dihadiri oleh Ibu Lurah Kebonsari, Ketua UMKM Kebonsari, Ketua LPMK Kebonsari, Ketua LPPM STIE Pemuda dan DPL kami. Pesan dan kesan yang disampaikan oleh Bu Lurah kepada kami, berharap kami masih tetap ditempatkan dan melanjutkan kegiatan atau menambah waktu PKM di Kelurahan Kebonsari, dan saran yang disampaikan Bu Lurah kepada kami serta juga kepada STIE Pemuda adalah agar untuk angkatan selanjutnya bisa melakukan program PKM di Kelurahan Kebonsari dan melanjutkan proker yang belum sempat kami selesaikan atau wujudkan adalan adanya laporan keuangan melalui aplikasi, yangbisa diterapkan oelh masyarakat Kebonsari khususnya. Dan warga Kebonsari merasa begitu senang dan terbantu dengan adanya program PKM ini. Setelah acara penutupan setelah saya dan tim melanjutkan kegiatan untuk pembuata anak panah atau penunjuk arah untuk Galeri UMKM Kebonsari agar semua pengandara dan warga sekitar mengetahui adanya Galeri UMKM Kebonsari. Setelah selesai kami pamit untuk pulang dan berpamitan kepada Ibu Luruh Kebonsari.

N. Berbagi Ilmu Laporan Keuangan Bersama Pelaku Usaha UMKM Kebonsari

Oleh: Nurul Khomariyah

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa yang akan mendapatkan gelar D3. Program ini diadakan agar mahasiswa dapat kontribusi terhadap masyarakat yg memiliki usaha. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kelompok yang mana satu kelompok terdiri dari kurang-lebih 16 mahasiswa. Seperti halnya kelompok PKM SBY 1, terdiri dari 16 mahasiswa yang siap melaksanakan program PKM ini, sebagai salah satu kegiatan wajib dalam perkuliahan. PKM bertujuan untuk memudahkan para masyarakat yang memiliki kendala. Sehingga para mahasiswa dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dan mencari solusi dari setiap permasalahan dalam usahanya.

PKM SBY 1 ini mengambil lokasi di Kebonsari Jambangan. Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini warga sangat antusias akan kehadiran kami. Disana kami menemukan banyaknya UMKM yang memerlukan bantuan kami. Mulai dari laporan keuangan yang kurang jelas atau belum tertata rapi, laba ruginya belum diketahui. Terkadang para masyarakat disana juga merasakan belum dapat untung dari usahanya. Hal tersebut dapat terjadi karna kurang jelasnya laporan keuangan.

Disana kami memberikan sosialisasi terhadap warga yang mempunyai UMKM dengan materi pengembangan usaha melalui digital marketing. Saat itu warga sangat aktif tanya jawab kepada narasumber yang kami datangkan, sehingga suasana pada hari itu tampak hidup dengan tanya jawab nya warga. Kebanyakan usaha para warga sudah berhasil atau dapat dikatakan banyak pelanggan, namun terkendala pada laporan keuangan juga pada anaknya karna tidak mau membantu orang tuanya dalam berusaha, tidak mau meneruskan usahanya, sehingga terjadi kebosanan dalam pekerjaan yang dilakukan sekarang. Ada juga yang sudah baik namun belum bisa dalam membuat konten untuk promosi, ada juga yang lumayan baik tapi kendala pada laporan keuangan yang tidak dilakukan

Saya sangat berkesan dalam kegiatan PKM ini. Karna melihat antusias para warga membuat kami semangat dalam menjalankan tugas dari kampus untuk mengabadikan diri pada suatu tempat. Warga di Kebonsari pun sangat menghargai kami karna sebagian besar dari mahasiswa di STIE PEMUDA ini kuliah sambil bekerja, sehingga tidak dapat full satu bulan untuk membantu kendala warga disekitar. Namun meski demikian tidak menjadi halangan kami untuk membantu kendala tersebut.

Kami melakukan observasi kepada para UMKM untuk mengetahui kendala mereka dalam menjalankan usahanya. Kami bagi kelompok lagi untuk dibeberapa UMKM disana karna memang banyak UMKM, namun yang memiliki kendala tidak semuanya. Bukan tidak memiliki kendala, tetapi beberapa

UMKM ada kendala yang mungkin saja dapat dikerjakan sendiri bersama anaknya. Setelah dilakukan observasi, selanjutnya kami melakukan implementasi sesuai dengan kendala yang dialami oleh para UMKM. Kebetulan pada saat itu kelompok kami mendapatkan satu UMKM yang memiliki kendala yakni Eco Printing yang dimiliki oleh bu neny. Beliau sangat ceria dalam menjalankan usahanya, namun sayang sekali bu neny juga saat ini bekerja di suatu sekolah swasta. Sehingga dalam mengerjakan usahanya beliau ambil di hari sabtu minggu saat libur mengajar. Bu neny mendirikan usahanya sudah cukup lama dan sangat didukung oleh suaminya.

Eco Printing merupakan sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu.

Untuk mendapatkan hasil yang bagus bagian mulut bibir diletakkan dibagian bawah agar mendapatkan bentuk juga warna yg bagus. Ada juga cara lain untuk mendapatkan warna yang mencolok atau warna gelap dapat merendam daun didalam air besi yang berkarat. Teknik tersebut sangat bagus untuk mendapatkan warna yang petang atau gelap sesuai

keinginan. Untuk langkah pembuatannya mulai dari menata alas plastik, kemudian membasahi kain yang akan digunakan dalam pembuatan eco printing, ketika membasahi diperasnya harus benar-benar terperas sampai menjadi lembab kainnya, lalu menata daun diatas kain lembab tadi sesuai anjuran bibir daun berada di atas kain persis agar warna yang muncul bagus, setelah itu tutup kain dan lakukan teknik ponding atau memukul daun yang ada diatas kain agar merekat kuat, selanjutnya gulung kain dan ikat dengan kuat agar daunnya tidak lepas dan warnanya tidak blobor kemana", rebus hingga 2 jam, lalu buka ikatan dan keringkan di angin" saja tidak perlu dipanaskan.

Untuk merawat kain eco printing tidak perlu dicuci menggunakan sabun cukup dengan dibilas menggunakan air dan molto saja, agar warna tidak cepat pudar. Adapun teknik kedua dengan memukul daun saja tidak perlu direbus. Teknik ini memerlukan keahlian dan kesabaran agar bentuk daun bisa sesuai dengan aslinya. Pada teknik tersebut ada bagusnya hasil menggunakan kain kanvas seperti tote bag, jika menggunakan jilbab itu sangat sulit bagi saya karna selain kainnya tipis saat di lakukan teknik ponding jilbabnya bisa berubah-ubah, dalam artian jilbabnya licin ketika diponding. Namun tidak dipungkiri teknik ini yang hasilnya bagus terlihat nyata bagi saya.

Dari kedua teknik diatas jika dibanding lebih awet jika direbus, awetnya juga tergantung cara merawatnya. Eco Printing adalah suatu usaha yang harus memiliki extra kesabaran karna tidak semudah yang kita lihat. Karna hal tersebutlah harga baju hasil eco printing dijual mahal. Menurut saya itu menjual seni, dimana seni tidaklah mudah dikerjakan, selain harus memiliki keahlian juga harus memiliki ketelatenan yang sangat-sangat besar agar yang dihasilkan bisa maksimal sesuai dengan harapan yang membuat juga seperti keinginan para pembeli.

Selain membantu membuat eco printing kami juga membantu memberikan solusi terkait kendala pemilik. Kendala yang dialami oleh bu neny adalah terkait laporan keuangan.

Laporan keuangan eco printing saat ini masi biasa saja sehingga beliau tidak dapat mengetahui dalam usahanya nya sudah mendapatkan untung atau belum. Menurut beliau selama ini belum ada kesusahan dalam pembelian barang karna memang beliau ada pekerjaan tetap sehingga segala kebutuhan dalam usahanya terpenuhi. Oleh sebab itu, kami membantu memberikan laporan keuangan terkait laba ruginya dalam usaha eco printing ini, sesuai dengan yang diinginkan yakni laporan yang simp namun dapat dipahami dengan mudah. Jika ditanya mengapa tidak menggunakan excel?hal itu tidak dapat beliau lakukan karna kesibukan dalam pekerjaan tetep yang tidak memungkinkan untuk beliau slalu cek laptop (excel) untuk laporan keuangannya

Saya sangat berkesan dalam kegiatan ini, melihat semangat para pelaku UMKM membuat saya bangkit bahwa pekerjaan tidaklah mudah, tidak bisa untuk bersikap santai, dalam bekerja kita harus tetap semangat meski banyak kendala yang dihadapi. Bekerjalah dengan profesional agar mendapatkan berkah dalam bekerja.

O. Tidak Ada Keberhasilan yang Mudah, Tapi juga Tidak Ada Kerja Keras yang Sia-Sia

Oleh: Lely Aprilia Hervina

Selama satu bulan lamanya kami dan sekelompok Pkm Surabaya 1 melakukan observasi mengenai UMKM di Kampung Cincau Surabaya. Tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut. Kami dari kelompok Pkm Surabaya 1 banyak mendaptkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat kampong cincau, diantaranya:

Kesan saya selama disana, saya banyak mendaptkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat kampong cincau dan kelurahan kebonsari dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat

senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tidak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Saya juga sangat berterima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid selama 1 bulan lamanya, masyarakat kebonsari yang sudah membantu kami menjalankan proker dan memberikan kami suguhan makanan selama observasi. Tak lupa kepada Ibu Sulis selaku ketua dari UMKM Kelurahan Kebonsari yang selalu mendampingi kegiatan dan proker kami. ketika kami akan melaksanakan proker mereka berbondong-bondong membantu proker yang akan kita laksanakan. Sambutan-sambutan hangat tersebut mengawali langkah kami, dari awal hingga akhir kedatangan kami di kelurahan kebonsari ini. Kemudian berlanjut dihari-hari berikutnya senyum dan sapaan manis terus menghiasi hari-hari kami. di awal kehadiran kami di kelurahan ini, mencari ilmu dan pengalaman baru bersama kawan-kawan ter-unchhhh lainnya yang juga sama-sama berada dibawah banner PKM Surabaya 1 Stie Pemuda Surabaya. Sesuai dengan tujuan PKM Surabaya 1 2022, aku dan teman-teman ikut serta dalam beberapa program yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat, masyarakat maupun berbagai macam program kerja yang kami buat sendiri. Diantaranya program-program tersebut dimulai dengan pembukaan, rebug warga melakukan observasi terkait UMKM, melakukan senam dan edukasi bersama anak paud, dan ada tambahan salah satu bentuk kontribusi kami dengan membantu bazar UMKM dalam rangka Bakti Sosial Integrasi Kelurahan Kebonsari sekaligus penutup. Bazar tersebut kita banyak menjual beberapa produk UMKM diantaranya Telur

Asin, Kerupuk Telur Asin, Botok Telur Asin, Aneka Sosis, Srawut, Arem-arem, Bandeng Presto, Sinom. Disini kami sangat senang sekali, karna dengan adanya ini kita dapat mengetahui laba dan rugi tentang penjualan. Bagi saya UMKM Kebonsari sangat luar biasa dan kompak.

Maka pesan yang dapat saya sampaikan adalah, Kami berharap kepada masyarakat kelurahan kebonsari jangan pernah melupakan kami, jangan pernah lupa akan kenangan manis maupun kenangan pahit, mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman jika selama PKM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, karna kami menganggap kalian keluarga kami. sekali lagi kami dari kelompok PKM SURABAYA 1 Mengucapkan banyak terima kasih karna sudah menerima kami dan memperlakukan kami sebaik mungkin, semoga kebaikan kalian semua dibalas sang pencipta Amin.

P. Tantangan Untuk Mengembangkan Usaha Tidaklah Mudah

Oleh: Sri Kurniawati Sulvija Dianti

Pada kegiatan PKM kali ini, saya mendapat lokasi di Kelurahan Kebonsari Hari pertama dalam kegiatan ini saya sangat tidak pede untuk melakukan observasi terlebih saya belum cukup mahir dalam kegiatan budidaya pembuatan maggot dan pellet. Sempat terbesit dalam hati saya bagaimana bisa membuat pakan sendiri di daerah perkotaan? Apakah tetangga sekitar tidak merasa terganggu dengan kegiatan ini?

Tanpa disadari tibalah saatnya untuk melakukan observasi. Saya menemui Bapak Syarif selaku pemilik UMKM Maggot, pakan ikan dan ternak. Bapak Syarif sangat ramah kepada saya, banyak hal yang dapat saya pelajari pada pertemuan saya dengan beliau hari itu.

Bapak Syarif telah mendapatkan bantuan dari Pemerintah setempat berupa sebidang lahan yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Setelah berkeliling disekitar tempat pembuatan Maggot saya dan Bapak Syarif menyimpulkan ada beberapa hal yang bisa membantu memudahkan Bapak Syarif dalam menjalankan usahanya antara lain membuat denah dan tata letak UMKM Maggot dilokasi yang telah disediakan pemerintah untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak yang terkait untuk pembangunan lahan. Selain itu juga membuat pembaruan desain label pada kemasan produk maggot, pakan ikan dan pupuk organic. Yang terakhir yaitu membuat stemple untuk usaha UMKM Maggot dan pakan ikan milik Bapak Syarif.

Saya sangat salut dengan keberhasilan usaha Bapak Syarif, beliau bercerita dalam menjalankan usahanya memang tidak mudah. Tidak jarang beliau mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya. Belum lagi ada tetangga yg merasa terganggu dan meragukan hasil dari usaha yang dijalankan Bapak Syarif. Akan tetapi setelah melihat hasilnya, banyak tetangga yang meniru usaha Bapak Syarif. Hal ini tidak membuat beliau gusar. Beliau percaya bahwa orang lain bisa saja meniru usahanya, akan tetapi rejeki sudah ada yang mengatur dan tidak akan tertukar.

Bapak Syarif juga bercerita untuk saat ini kegiatan usahanya juga diturunkan kepada putranya. Semua proses produksi maggot, pellet dan pupuk dilakukan dirumah putranya di daerah wonoayu. Akan tetapi jika lahan yang disediakan pemerintah sudah selesai dibangun maka kegiatan produksinya akan dipindahkan kesana. Bapak Syarif berharap usahanya bisa berkembang menjadi lebih besar lagi dengan adanya lahan tersebut. Permintaan dari peternak yang semakin hari semakin bertambah menjadi semangat bagi Bapak Syarif untuk terus mengembangkan usahanya.

Produk maggot, pellet dan pupuk Bapak Syarif mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan produk serupa hasil buatan pabrik. Dari segi harga tentu lebih murah jika dibandingkan harga pabrik yang ada dipasaran. Selain itu kualitas yang ditawarkan juga lebih unggul. Terbuat dari bahan-

bahan organik dan tentunya aman jika digunakan untuk pakan ternak.

Dari segi keuangan rupanya Bapak Syarif juga paham pembukuan. Semua kegiatan penjualan telah dibukukan dengan baik oleh beliau, walaupun masih ditulis secara manual di buku. Besar harapan saya kelak usaha ini bisa semakin maju, dan pembukuan transaksi bisa dilakukan menggunakan komputer atau laptop sehingga lebih memudahkan apabila ingin mencari data dikemudian hari.

Selain beberapa keunggulan tersebut diatas, usaha Bapak Syarif juga masih memiliki kelemahan. Dalam proses produksi maggot masih menggunakan pengering alami berupa sinar matahari. Apabila musim penghujan tiba tentu saja akan mengganggu kelancaran proses produksi sedangkan permintaan dari pelanggan masih tetap banyak seperti biasanya. Penjualan yang dilakukan disini juga masih menggunakan sistem pre-order (PO) hanya tersedia sedikit saja untuk stok yang ada.

Dalam hal pemasaran juga masih dilakukan untuk orang-orang sekitar saja. Untuk menjangkau pembeli yang lebih luas putra Bapak Syarif mulai melakukan promosi dengan media sosial seperti facebook, Instagram dan lain-lain.

Setelah melakukan observasi di tempat usaha Bapak Syarif selama beberapa hari saya menjadi lebih memahami bagaimana sulitnya merintis usaha hingga berkembang seperti sekarang. Hal ini sekaligus menginspirasi saya untuk membuka usaha sendiri dikemudian hari. Ketika kita ingin untuk membuka usaha yang terpenting adalah ketekunan dan kreativitas.

Mungkin kedepannya apabila sudah bisa berproduksi secara besar besaran, saya menyarankan Bapak Syarif juga membuka penjualan online melalui ecomers shopee/tokopedia yang cukup di minati di Indonesia. Dengan begitu usaha milik Maggot dan Pelet ikan ini bisa menjangkau lebih banyak konsumen dan bisa di distribusikan ke berbagai daerah.

Setelah kegiatan PKM ini selesai saya dapat menjawab pertanyaan diatas bahwa ternyata usaha seperti ini bisa dilakukan di daerah perkotaan, bahkan di lahan sempit sekalipun. Tetangga sekitar juga tidak merasa terganggu asalkan higienis dan kebersihannya terjaga dengan baik.

Saya merasa sangat senang sekali dengan kegiatan PKM ini. Selain untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, juga membuat mahasiswa belajar lebih banyak usaha-usaha yang ada disekitar asyarakat. Kegiatan ini juga mendukung pelaku usaha untuk bisa mengembangkan usahanya. Dengan memberikan bantuan baik tenaga maupun materil yang bisa meningkatkan produktivitas pelaku usaha.

Semoga kedepannya pihak kampus dapat bekerja sama dengan para pelaku usaha untuk memberikan edukasi mengenai tata cara pembuatan produk, memberikan bantuan pendanaan, workshop untuk kegiatan pemasaran, dan membantu pembukuan transaksi yang dilakukan. Terima kasih untuk Bapak Syarif yang telah mengizinkan saya melakukan observasi dalam kegiata PKM ini. Semoga kedepannya usaha Maggot dan Pelet ikan ini semakin berjaya.

BAB IV

KESAN MASYARAKAT TERHADAP PKM STIE PEMUDA

A. Kesan Ibu Lurah, Kelurahan Kebonsari

Oleh: Rerry Setianingtiyaswati S.H



Mahasiswa STIE PEMUDA ini saya rasa sudah sangat aktif ya.. mereka menjalankan program kerjanya mulai awal sampai penutupan ini sudah cukup baik, walaupun kalian sambil bekerja dan waktu KKN nya hanya sebulan tapi temen-temen KKN ini bisa memaksimalkan tanggungjawabnya.. wah kerenn

Seperti kemarin itu ketika ada kegiatan kelurahan juga ikut serta membantu, seperti hari minggu kemarin tgl 25 september dan hari ini (selasa) juga ada bazar UMKM di kelurahan. Tapi sayangnya waktunya sangat singkat cuman 1 bulan. Dan kebetulan apa yang sudah disampaikan mas dhani tadi untuk rata-rata kendala dari hasil observasi UMKM temen-temen KKN yaitu pencatatan laporan keuangan belum maksimal, nah itu kami berharap untuk tahun depan mahasiswa STIE PEMUDA bisa melanjutkan pilot project kakak-kakak KKN ini. Mungkin untuk kedepannya waktu KKN STIE PEMUDA ini bisa diperpanjang paling tidak 2-3 bulan lah ..

Saya cukup senang kedatangan temen-temen KKN karena temen-temen KKN ini benar-bener terjun langsung ke warga dan fokusnya ke UMKM. Beda kalau dari kampus lain kemarin-kemarin itu tidak menghasilkan apa-apa. Jujur saja, luar biasa untuk temen-temen KKN ini..

Ya saya berharap kegiatan yang sudah dilakukan temen-temen KKN dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama UMKM Kebonsari. Saya mengucapkan terimakasih banyak karena adanya temen-temen KKN ini saya merasa sangat terbantu. Semoga ilmu yang di dapat diperkuliahan dapat disebar luaskan ke masyarakat.. semoga lancar dan sukses untuk kalian semua yaa.

B. Kesan Ketua Peguyupan UMKM Kebonsari

Oleh: Bu Sulistiawati



Dalam mengabdikan ke masyarakat sangat bagus, semua mahasiswa sangat aktif berkegiatan di lokasi, kemauan belajarnya sangat tinggi, rasa ingin tahunya juga sangat tinggi, Program kalian untuk terjun langsung di UMKM membuat kami UMKM Kebonsari sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Kami berterima kasih kepada STIE PEMUDA yang sudah mengabdikan di Kel. Kebonsari. Namun yang disayangkan waktunya kurang lama. Good Job buat STIE PEMUDA.

C. Kesan Pemilik Ecoprint

Oleh: Ibu Neni



Para mahasiswa sangat antusias dalam menjalankan program, mau mengikuti secara langsung dalam menjalani proses produksi dari awal hingga akhir. Walaupun waktunya sangat singkat tapi mereka sudah merasakan sukanya.

Harapan saya semoga semua ilmu yang didapat bisa membawa manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk masyarakat sekitar. Dan juga bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah bagi perkembangan karir dan kemajuan usaha kecil pada masyarakat sekitar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan pelaksanaan program PKM STIE PEMUDA di Kelurahan Kebonsari, kesimpulan yang kami ambil yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan PKM STIE PEMUDA tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat kelurahan dan masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga PKM bisa berjalan dengan lancar.
2. Semua program kerja yang kami buat dapat diterima oleh masyarakat karena program kerja kami yaitu berfokus pada UMKM, hal itu sangat tepat karena Kelurahan Kebonsari mayoritas masyarakatnya adalah pelaku UMKM
3. Mahasiswa PKM bisa membuka wawasan masyarakat dengan mendatangkan pemateri yang profesional dalam bidang penjualan melalui Digital Marketing
4. Dengan adanya mahasiswa PKM permasalahan-permasalahan yang ada pada sebagian UMKM telah mendapatkan solusi
5. Mahasiswa PKM STIE PEMUDA memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat

Adapun beberapa saran yang dapat tim PKM berikan setelah melakukan kegiatan PKM di Kelurahan Kebonsari, yaitu:

1. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan Usaha atau UMKM yang sudah didirikan dengan mengembangkan potensi yang ada di Kebonsari dan

2. mengikuti perkembangan teknologi yang sudah ada sehingga bisa lebih maju kedepannya dari pemasaran maupun kemasan dan pengiriman
3. Dalam menjalankan usaha para pelaku UMKM juga harus sadar pentingnya administrasi, agar semua data baik laporan keuangan, stok produk, penjualan dll bisa ter-report secara rapi setiap periode. Sehingga bisa dijadikan alat ukur berkembang atau tidaknya usaha yang sedang dijalani
4. Perlunya kesadaran dari masing-masing individu baik pelaku usaha maupun perangkat desa untuk ikut aktif memajukan kelompok UMKM di wilayah Kebonsari
5. Dari kegiatan PKM ini kami berharap, masyarakat Kelurahan Kebonsari dapat mengimplementasikan ilmu dan wawasan yang sudah kami berikan, terutama terkait laporan keuangan yang baik dapat membantu pemilik UMKM dapat dengan mudah mengetahui keuntungan yang diperoleh pada usahanya, dan dari laporan keuangan juga pemilik usaha dapat menjadikan tolak ukur usaha kedepannya, sehingga kami harap dari tim PKM Surabaya 1, masyarakat dengan semangat dan giat dapat menerapkan dan melanjutkan apa yang sudah kami berikan

B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Rekomendasi yang dapat tim PKM berikan untuk PKM kedepannya di Kelurahan Kebonsari ini yaitu bisa dilaksanakan kembali. Lokasi di Kelurahan ini sangat aman dan banyak dukungan dari Perangkat Kelurahan serta masyarakat sekitar dengan program program yang kami jalankan.

Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah perihal Administrasi dari Badan Usaha Desa yaitu Galeri UMKM dengan cara membuat laporan keuangan dan penjualan secara otomatis agar semua laporan keuangan dapat ter-report dengan baik

Mahasiswa harus benar-benar mencari dan mengobservasi kepada UMKM yang benar-benar memerlukan bimbingan seperti pembuatan administrasi, dan membuat label produk atau packaging dan hal-hal lain nya.

Selanjutnya dari segi masyarakat sulit sekali masyarakat Kebonsari untuk dikumpulkan pada satu acara hal itu mungkin terjadi karena faktor kesibukan, tindak lanjut dari permasalahan ini adalah mencoba membuat salah satu program kerja dengan melibatkan perangkat kelurahan seperti contoh penilaian kebersihan dan keindahan kampung di masing-masing RT atau acara-acara lainnya yang memerlukan kekompakan dari warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA


- 2020, T. P. M. U., 2020. *Cakrawala di Bumi Nogosari*. Mojokerto: UMSIDA PRESS.
- Aneta, Y., Ismail, Y. & Monoarfa, V., 2020. *Penguatan Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara*, Gorontalo: s.n.
- BNILife, 2020. *popmama.com*. [Online] Available at: <https://www.bni-life.co.id/id/lifeblog/inilah-bedanya-motorik-halus-dan-motorik-kasar#:~:text=Lalu%20apa%20perbedaan%20motorik%20halus,atau%20memasukkan%20balok%20sesuai%20bentuknya>. [Accessed September 2022].
- CIMB NIAGA, t.thn. *CIMB NIAGA*. [Online] Available at: <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/apa-saja-faktor-keberhasilan-wirusaha-simak-penjelasan-disi> [Diakses September 2022].
- Deepublish.com, P. B., t.thn. *deepublishstore.com*. [Online] Available at: <https://www.google.com/amp/s/deepublishstore.com/pe-ngertian-kkn/amp/> [Diakses September 2022].
- Prakosa, D. E., 2016. *KKN Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*, Surakarta: s.n.
- Rahayu, R., 2018. *Warta Ekonomi*. [Online] Available at: <https://www.google.com/amp/s/wartaekonomi.co.id/amp/read1777726/pelaku-umkm-sebaiknya-tertib-administrasi-pembukuan> [Accessed Agustus 2022].
- Tim Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA di Desa Kalitengah, 2019. *Olahan Blimbing Wuluh Khas Desa Kalitengah*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Desa Entalsewu , 2019. *Sejuta Potensi dan Inspirasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.




Tim Program PKM 2022, 2022. *BUKU PANDUAN PKM STIE PEMUDA 2022*. Surabaya: STIE PEMUDA Press.



LAMPIRAN



Logbook Kegiatan




No	Tanggal	Kegiatan
1	21 Agustus 2022	Catatan: Survey Lokasi PKM Survey lokasi PKM dilakukan oleh perwakilan kelompok PKM SBY 1, saat itu kami melakukan survey di Kampung Cincau Kebonsari dan bertemu dengan Bapak RT dan Bapak Syarif yang merupakan salah satu warga untuk mengidentifikasi potensi.
		Dokumen Pendukung: 

2	9 September 2022	<p>Catatan: Pembukaan dan Sosialisasi</p> <p>Acara pembukaan beserta sosialisasi sebagai program kerja yang pertama diadakan di Balai RW 01 Kel. Kebonsari diikuti oleh seluruh mahasiswa PKM SBY 1 yang didampingi oleh DPL serta dihadiri oleh Kepala Kelurahan Kebonsari, Ketua RW 01 Kebonsari, Narasumber, beserta warga setempat</p>
		<p>Dokumen Pendukung:</p> 
3	15 September 2022	<p>Catatan: Observasi UMKM Telur Asin</p> <p>Kami melakukan observasi sesuai kelompok kecil yang telah dibagi. Satu kelompok berisi 4 orang, pada saat observasi kami mencari informasi terkait usaha telur asin, dan fokus kami yaitu pada kendala yang ada agar kami bisa membantu untuk memberikan solusi</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 

3	18 September 2022	<p>Catatan: Observasi UMKM Pelet Ikan dan Kerajinan Tangan Rajut</p> <p>Kami melakukan observasi sesuai kelompok kecil yang telah dibagi. Satu kelompok berisi 4 orang, pada saat observasi kami mencari informasi terkait usaha pellet ikan dan kerajinan tangan rajut, dan fokus kami yaitu pada kendala yang ada agar kami bisa membantu untuk memberikan solusi</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>
4	19 September 2022	<p>Catatan: Implementasi UMKM Telur Asin</p> <p>Kelompok Telur Asin melakukan implementasi atas kendala yang ditemui yaitu dengan membuat laporan keuangan</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 

5	25 September 2022	<p>Catatan: Perbantuan acara lomba dan bazaar UMKM</p> <p>Mahasiswa PKM SBY 1 diminta untuk membantu acara yang digelar oleh Karang Taruna Kebonsari dalam rangka hari jadi karang taruna dan mendampingi bazaar UMKM dalam acara tersebut</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 
6	25 September 2022	<p>Catatan: Implementasi UMKM maggot dan Pelet Ikan</p> <p>Kelompok maggot dan pellet ikan melakukan implementasi atas kendala yang ditemui yaitu dengan membuat label kemasan produk dan lay out denah tempat produksi</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 

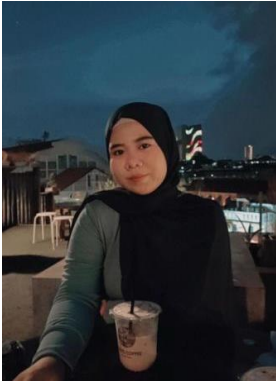
7	25 September 2022	<p>Catatan: Observasi UMKM Eco Print</p> <p>Kelompok Eco Print melakukan observasi pada UMKM Eco Print, kami melakukan praktek secara langsung untuk pembuatan eco print dan bertanya mengenai kendala yang masih ada pada UMKM tersebut.</p>
		<p>Dokumen Pendukung:</p> 
8	25 September 2022	<p>Catatan: Praktik Pembuatan Telur Asin</p> <p>Pada kesempatan kali ini kami membantu Ibu Sulis selaku pemilik usaha telur asin untuk melakukan proses produksi telur asin dan keripik telur asin</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 

9	25 September 2022	<p>Catatan: Implementasi pada Kerajinan Tangan Rajut</p> <p>Kelompok Kerajinan Tangan Rajut melakukan implementasi atas kendala yang ditemui yaitu dengan laporan keuangan.</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <table border="1" data-bbox="422 470 629 604"> <thead> <tr> <th colspan="2">Chicita Craft</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Laporan Laba Rugi</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Per 30 November 2022</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produksi (dalam:)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Produksi Persiapan</td> <td>12.007.940</td> </tr> <tr> <td>Bahan Produksi</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Programas kerut</td> <td>9.000</td> </tr> <tr> <td>Programas kasa</td> <td>32.000</td> </tr> <tr> <td>Jumlah bahan produksi</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>Laba kotor</td> <td>12.007.940</td> </tr> </tbody> </table>  </div>	Chicita Craft		Laporan Laba Rugi		Per 30 November 2022		Produksi (dalam:)		Produksi Persiapan	12.007.940	Bahan Produksi		Programas kerut	9.000	Programas kasa	32.000	Jumlah bahan produksi	20.000	Laba kotor	12.007.940
Chicita Craft																						
Laporan Laba Rugi																						
Per 30 November 2022																						
Produksi (dalam:)																						
Produksi Persiapan	12.007.940																					
Bahan Produksi																						
Programas kerut	9.000																					
Programas kasa	32.000																					
Jumlah bahan produksi	20.000																					
Laba kotor	12.007.940																					
10	27 September 2022	<p>Catatan: Edukasi kepada Peserta Didik Paud Kuncup Merah Putih</p> <p>Pada program kerja kami yang terakhir, kami melakukan edukasi kepada Peserta Didik Paud Kuncup Merah Putih, kami melakukan senam, setelah itu melatih motorik halus dengan media melukis, setelah itu kami mengadakan games dan pembagian hadiah.</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div>																				

11	27 September 2022	<p>Catatan: Pendampingan Bazar UMKM dalam Acara BAKSOS Bersama Pemkot di Kelurahan Kebonsari</p> <p>Pada tanggal 27 September 2022 terdapat acara BAKSOS yang di adakan oleh Kelurahan Kebonsari bersama Pemkot Surabaya, dalam acara tersebut salah satunya yaitu terdapat bazaar UMKM. Kami PKM SBY 1 turut membantu dalam Bazar UMKM tersebut.</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 
12	27 September 2022	<p>Catatan: Penutupan Kegiatan PKM</p> <p>Pada tang 27 September program kerja kami telah selesai, dan kami melakukan penutupan yang didampingi oleh ketua LPPM dan DPL bersama Kepala Kelurahan, Ketua Paguyuban UMKM dan seluruh Mahasiswa PKM SBY 1.</p> <p>Dokumen Pendukung:</p> 

13	27 September 2022	<p>Catatan: Pemasangan Plang Petunjuk</p> <p>Setelah melakukan penutupan dengan Kepala Kelurahan, kami melanjutkan untuk pemasangan plang sebagai petunjuk Galeri UMKM</p>
		<p>Dokumen Pendukung:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>

BIODATA PENULIS



Arum Melati Lestari memiliki nama panggilan Mela. Perempuan berkulit sawo matang lahir di Lamongan, 17 Desember 2000 dari pasangan Alm Suworno dan Alma. Sri Winarti. Mela memiliki seorang kakak laki-laki bernama Adam Bayu Wahyudi.

Sejak kecil ia sudah ditinggal oleh kedua orang tuanya, sehingga dia tinggal bersama pamannya di Surabaya. Tetapi beberapa bulan lalu ia juga ditinggal oleh pamannya. Tetapi hal tersebut tidak membuat ia menyerah dalam menjalankan hidup yang lebih baik dan melanjutkan pendidikannya hingga selesai sesuai dengan yang diinginkan oleh Alm. Pamannya supaya kelak menjadi orang yang sukses dan dapat membuka sebuah usaha sendiri. Mengenai pendidikan Arum Melati Lestari diketahui semasa remajanya yang diabdikan dengan bersekolah di SMK Barunawati.

Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas Ekonomi Jurusan D3 Akuntansi STIE PEMUDA. Dan sebelum lulus dia sudah bekerja di PT. Surya Momentum Sejati.



Anita Fristya biasa disapa dengan Anita, lahir di Kabupaten Magetan pada tanggal 17 Juni 2000. Merupakan anak pertama dari pasangan Rudi Frianto dan Setyorini. Anita memiliki satu saudarah yaitu adek laki-laki yang bernama Farenzio Rezky Friantyo. Berasal dari suku Jawa asli yang lahir dan besar di Jawa. Ia tumbuh dan besar dikeluarga yang sederhana terbiasa dengan hidup mandiri dan pekerja

keras. Memiliki hobi olahrag terutama basket.

Anita menyelesaikan pendidikan di SD Muhammadiyah 04 Pekajangan, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Barat dan pada tahun 2019 lulus dari SMAN 2 Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA kemudian ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya Program studi D3Akuntansi.



Nama	: Bella Pratiwi
Tempat/Tgl lahir	: Surabaya, 28 Maret 2001
Jenis kelamin	: Wanita
Alamat	: Jl. Kutisari Utara 4a no.6
RT/RW	: 04/02
Kelurahan	: Kutisari
Kecamatan	: Tenggilis Mejoyo
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Kewarganegaraan	: WNI
Riwayat Pendidikan	
TK	: TKI Saroja Surabaya
SD	: SDN Kutisari 1 no. 268 Surabaya
SMP	: SMPN 35 Surabaya
SMA	: SMA Dharmawanita Surabaya
Perguruan Tinggi	: Politeknik Indonesia



Namaku Ferlyn Nindiani Nur Safitri biasa teman-teman dipanggil Nindi, tapi di kampus dosen lebih sering panggil aku Ferlyn. aku lahir di Lamongan tepat pada tanggal 25 Juni 2001. Aku anak pertama dari dua bersaudara, satu adik sambung perempuan kami saling sayang menyayangi.

Aku anak dari ayah dan ibu yang sangat luar biasa di bumi ini, ayah ku bernama Alm.Suparlin dan ibuku Indaah

Roundlotullaini. Mereka sangat handal mendidik dan membimbing kami anak-anaknya, kami dari keluarga yang sederhana namun selalu bahagia.

Mengenai pendidikan habis lulus SMA melanjutkan ke D3 berada di kampus POLITEKNIK INTERNASIAONAL atau biasanya disebut POLINDO saya ambil jurusan Akuntansi, dan kenapa aku ambil jurusan tersebut? Karena, Akuntansi itu menurut saya asik, menarik, dan kebanyakan setiap perusahaan pasti membutuhkan anak Akuntansi jadi lapangan kerja juga banyak maka dari itu saya tertarik ambil jurusan tersebut.

Sebelum lulus saya sudah mendapatkan kesempatan bekerja di Hotel Regantris Surabaya ditempatkan diposisi Account Payable (AP) selama 1thn dan menambah pengalaman lagi di PT.Karunia Mas Sejahtera di posisi finance.



Annisa syabila yang dipanggil dengan nama Annisa. Perempuan berkulit kuning langsung, manis dan memiliki poster tubuh mungil ini lahir di Surabaya 14 November 2000 dari pasangan sederhana dan kaya perhatian Husnul Arifin dan Intan Cahya Ningrum seorang berdarah muslim. Annisa memiliki 2 (dua) orang adik

perempuan yang ia cintai bernama Laila Fitriani dan Wulan Inayah. Ia tumbuh dalam keluarga yang harmonis, adik yang bernama Laila Fitriani menekuni bidang yang sama. Waktu SMK Wachid Hasyim Surabaya Annisa menemukan bakat dibidang seni yang sering disebut *handlettering*. Annisa sering berlatih semasa sekolah. Dan masuk D3 Akuntansi STIE Pemuda, untuk menambah uang saku saat semester 3 (tiga). Ia ,mulai belajar berjualan mulai dari reseller Mafia Gedang, dan reseller Keripik Mampus.

Memasuki semester akhir, ia akhirnya berjualan sendiri dengan nama toko "Kawaiii Gift Asy" dan dibantu oleh adiknya Laila Fitriani dengan aneka produk seperti beragam buket (uang, boneka, snack dan custom), gantungan kunci akrilik dan akrilik custom. Semua ia lakukan dengan tulisan tangan atau *handmade*.



Lely Aprilia Hervina memiliki nama panggilan Lely. Perempuan manis berkulit sawo matang ini lahir di Surabaya 25 April 2001. Yang sekarang melakukan studi di Stie Pemuda Surabaya jurusan D3 Akuntansi. Anak terakhir dari dua bersaudara ini lulusan dari SMK Barunawati Surabaya kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Stie Pemuda Surabaya. Lely memiliki kakak laki-laki bernama Chandra Ardiansyah. Ia tumbuh dari keluarga yang mencintai seni music. Saudaranya pun juga menekuni bidang yang sama dengan lely. Mengenai pendidikan Lely Aprilia Hervina diketahui dari masa remajanya dihabiskan untuk mencari ilmu.



Resa Cahyanti memiliki nama panggilan Resa. Perempuan manis, tinggi, putih dan sederhana ini lahir di Lamongan, 13 Mei 2001.

Ia tumbuh dalam keluarga yang sederhana, kegemarannya adalah traveling dan membuat video-video pendek. Mengenai pendidikan Reza Cahyanti diketahui dari masa remajannya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMAN 1 Kedungpring Lamongan .

Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE PEMUDA Surabaya. Dan sebelum lulus dia sudah bekerja di PT Karya Luhur Harapan.



Penulis dengan nama Wijiwi Sri Wulandari NIM 2062401835 bertempat tinggal di Dusun Sanan, Desa Puton, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dan lahir pada tanggal 12 November 2002 Jombang, anak sulung dari pasangan Miskun dan Irawati.

Pendidikan Sekolah Dasar peneliti ditempuh di SDN Puton 1 dan selesai tahun 2013. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama peneliti di SMPN 2 Ngoro dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan peneliti ditempuh di SMK PGRI 1 Jombang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di STIE Pemuda Surabaya.



Aulia Putri Azizah yang sering dipanggil Aulia Lahir di Surabaya 28 Juni 2001, anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan ibu umu nadziroh dan bapak sugeng.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh di sekolah dasar MI Sabbilal Muttaqin dilanjutkan ke SMP Tunas Buana dan berlanjut di SMK Tanwir Surabaya dan dilanjutkan di Stie Pemuda Surabaya.

Pada saat Semester II saya mengambil magang lebih awal yang mendapat lokasi di Gunawangsa Merr Surabaya setelah selesai periode magang selama 6 bulan disana ada lowongan perkerjaan dan bersyukurnya saya lolos sampai saat ini.



Widiyanti memiliki nama panggilan Widi. Perempuan manis, humoris, aktif dan sederhana ini lahir di Mojokerto, 24 April 2001 dari pasangan Taji dan Siti Ma'rufah. Widi memiliki seorang adik laki-laki berumur 11 tahun yang bernama Muhammad Untung Ramadhan.

Ia tumbuh dalam keluarga yang sederhana, kegemarannya membaca dan juga menulis. Ia pernah menulis sebuah Karya Tulis Ilmiah semasa sekolah menengah atasnya, dan kebetulan Karya Tulis Ilmiahnya dilombakan pada tingkat Nasional yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang, dengan mengangkat tema ekonomi kreatif di era teknologi modern, dan Karya Tulis Ilmiah tersebut masuk ke dalam 20 besar. Mengenai pendidikan Widiyanti diketahui dari masa remajannya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMAN 1 Ngoro Mojokerto. Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE PEMUDA Surabaya. Dan sebelum lulus dia sudah bekerja di PT Anugrah Inti Makmur.



Penulis dengan nama Nadhana Puji Ariska NIM 1962401560 bertempat tinggal di Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya dan Lahir pada tanggal 5 Maret 2001, anak tunggal dari pasangan Aris Supriyadi dan Puji Astutik.

Pendidikan Sekolah Dasar peneliti ditempuh di SDN 1 Bambe dan selesai tahun 2013. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama peneliti di SMPN 21 Surabaya dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan peneliti tempuh di SMKN 1 Surabaya dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di STIE Pemuda Surabaya.



Nurul Khomariyah memiliki nama panggilan Nurul. Wanita berkulit sawo matang dan energik ini lahir di Sidoarjo 09 November 2000 dari pasangan Tosen dan Nur Chotimah yang merupakan seorang pedagang kaki lima. Nurul memiliki 6 bersaudara diantaranya 4 perempuan dan 3 laki-laki. Ia tumbuh didalam keluarga yang sederhana namun slalu harmonis dan kompak. Kedua saudaranya masih bersekolah tingkat SMP, dua saudara lainnya sudah bekerja, satu sudah berumah tangga, saya dan adik saya yang satunya dalam proses perkulihan dan juga bekerja untuk biaya kuliahnya. Semua keluarganya saling membantu satu sama lain, sehingga dalam keluarga slalu merasa cukup. Mengenai pendidikan Nurul Khomariyah semasa remajanya yang dihabiskan bersekolah di MA Darul Ulum waru. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pemuda Surabaya dengan jurusan D3 Akuntansi. Dan sebelum lulus ia sudah bekerja di CV Hachi Optima mandiri.



Peneliti dengan nama Siti Nursela NIM 192401637 bertempat tinggal di Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto dan lahir pada tanggal 12 Maret 2001, anak sulung dari pasangan Moh Shodiq dan Sunanik.

Pendidikan Sekolah Dasar peneliti ditempuh di SDN Temon dan selesai tahun 2013. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama peneliti di SMP Dharma Bakti dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas peneliti ditempuh di MAN 6 Jombang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di STIE Pemuda Surabaya.



Sri Kurniawati Sulvijaya Dianti memiliki nama panggilan

Nia. Lahir di Surabaya tanggal 9 Juli 1999 dari pasangan Kudduse dan Dyah Ida Sukarnasih yang merupakan orang asli Jawa Timur. Nia merupakan anak semata wayang.

Saya pernah mengenyam pendidikan di SMAN 1 TORJON lulus tahun 2017 kemudian melanjutkan di STIE Pemuda

Jurusan D3 Akuntansi yang berlokasi di Jl. Bung Tomo no. 8 Surabaya



May Nanda Putri Pratama, Perempuan asal Kota Surabaya yang lahir pada tanggal 22 Mei 2001 ini biasa dipanggil May. Perempuan ini memiliki karakter yang kalem, dan pendiam.

May Nanda adalah seorang perempuan yang memiliki

kegemaran mendengarkan musik sambil bernyanyi, menonton film, dan ia juga gemar traveling, Riwayat pendidikan nya dihabiskan di Kota Surabaya, ia merupakan alumni SMK Negeri 1 Surabaya, yang bisa disebut SMK Favorit di Kota Surabaya.

Ia kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Diploma di STIE PEMUDA Surabaya jurusan Akuntansi. Selain menjadi seorang mahasiswa ia juga sedang menjalani aktivitas nya sebagai seorang Tenaga Administrasi di salah satu perusahaan swasta yang berada di Surabaya.



Achmad Hadi Chamdhani memiliki nama panggilan Dhani. Laki-laki tampan berkulit putih ini lahir di Lamongan, 07 April 2000 yang merupakan anak kandung dari pasangan Sulaiman dan Wartti. Dhani merupakan anak kandung pertama yang memiliki seorang adik kandung laki-laki bernama Andrea Bagus Aditya.

Saya tumbuh dari keluarga yang sangat kerja keras untuk mendidik anak sejak kecil mulai dari kedisiplinan, kemauan belajar, tanggung jawab dan sebagainya. Saya memiliki hobi traveling dan mempunyai minat belajar dalam mengembangkan softskill dan hardskill baik melalui akademik maupun non akademik. Saya juga memiliki cita-cita berkeinginan besar sebagai seorang entrepreneur sukses.

Mengenai pendidikan Achmad Hadi Chamdhani diketahui dari masa remajanya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. Kemudian saya melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas Ekonomi Prodi D3 Akuntansi STIE PEMUDA SURABAYA.

Sebelum lulus saya memiliki pengalaman magang di PT Salam Pacific Indonesia Lines dibidang logistik dan perbantuan usaha orang tua dibidang distributor.